

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM
PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WIZRA AURELIA

NIM. 160206102

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2020/1442 H**

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE
DALAM PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN
DI SMAN 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**WIZRA AURELIA
NIM. 160206102**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II



Ti Halimah, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197512312009122001

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM
PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN
DI SMAN 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

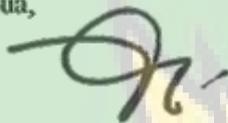
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 24 Agustus 2020
05 Muharram 1442

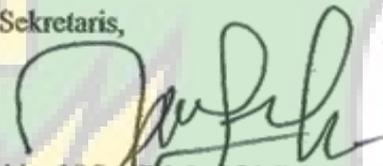
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



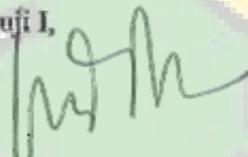
Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,



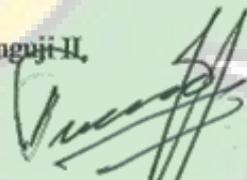
Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 1975510122007102001

Penguji I,



Lailatussa'adah, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975122272007012014

Penguji II,



Ti Halimah, S.Pd.I., MA
NIP. 1975512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razafi, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wizra Aurelia
NIM : 160206102
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

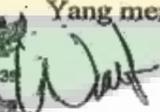
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Juli 2020

Yang menyatakan,




Wizra Aurelia

ABSTRAK

Nama : Wizra Aurelia
NIM : 160206102
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Ti Halimah, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite, Fasilitas Pembelajaran

Kerjasama kepala sekolah dan komite sudah berjalan tetapi untuk peningkatan fasilitas pembelajaran masih sangat jauh dari apa yang telah direncanakan pihak sekolah terlihat dari belum adanya perhatian komite terhadap sekolah. Sebenarnya dalam peningkatan fasilitas pembelajaran komite tidak berperan penting karena, tugas komite disini sebagai jembatannya sekolah dalam pemberian informasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh, yaitu: 1)Gaya kerjasama kepala sekolah dan komite, 2)Strategi pengelolaan sarana prasarana, 3)Kendala kerjasama kepala sekolah dan komite. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite, waka sarana prasarana dan wali murid. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Gaya kerjasama yang dilakukan SMAN 7 Banda Aceh untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan dari orang tua dan komite terhadap program yang ada sehingga terwujudnya fasilitas pembelajaran dan gaya yang digunakan sangatlah sesuai yaitu kepala sekolah sangat mendukung program yang dibuat oleh komite dan kepala sekolah mengarahkan komite dalam melakukan pekerjaanya.2) Strategi kepala sekolah, waka sarana prasarana, dan komite untuk mencapai peningkatan fasilitas sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.3) Kendala yang dihadapi oleh komite SMAN 7 Banda Aceh masih terhambat pada kehadiran dan kendala yang terjadi masih banyak wali murid yang tidak peduli pada saat diundang untuk datang kesekolah pada saat kepala sekolah mengadakan rapat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim, Alhamdulillah dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami utarakan rasa syukur kami karena telah dilimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah-NYA kepada kami, sehingga kami dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Juga tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi taulan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis meyakini bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mumtazul Fikri M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Faisal, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ti Halimah, S.Pd.I., selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Keuda orang tua, ayahnda tercinta Muhammad Sarjan dan ibunda tersayang Sofi Aswati yang menjadi inspiratory teristimewa peniulis,

juga yang telah memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, doa semangat yang tiada hentinya kepada penulis.

6. Kakak tercinta Azzalia Chaira, abang tercinta Fikri Ardian, dan adek saya tercinta Nazla Azzahra, seluruh keluarga tercinta
7. Terimakasih buat kawan-kawan seperjuangan dengan penulis, Suci Rahmadilla, Muazinah, Tya Moudina, Yuni Zistia, Nurlaina Fajri, Nelva Maulisa.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, atas semuanya yang telah diberikan, penulisan tidak dapat membalasnya semoga ALLAH selalu melindungi dan memberkahi kehidupan mereka. Penulis menyadari tanpa bantuan dan doa, serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih banyak.

Penulis menyadari dalam menulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada ALLA SWT penulis berserah diri kepadanya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Aamiin ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 10 juli 2020

Penulis,

Wizra Aurelia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	10
F. Penjelasan Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : LANDASAN TEORITIS	18
A. Gaya Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite	18
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18
2. Gaya Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite	23
3. Pengelolaan Strategi Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite	24
4. Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite	27
B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	31
1. Pengertian pengelolaan Sarana dan Prasarana.....	31
2. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Praarana	33
3. Fungsi Pengelolaan Sarana Prasarana	35
4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	44

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Identitas SMAN 7 Banda Aceh	50
2. Visi Misi SMAN 7 Banda Aceh.....	51
3. Sejarah Berdirinya SMAN 7 Banda Aceh.....	52
4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana SMAN 7 Banda Aceh	53
B. Paparan Hasil Penelitian	55
1. Gaya Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran SMAN 7 Banda Aceh	55
2. Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan SMAN Banda Aceh.....	68
3. Kendala-kendala Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Siswa di SMAN 7 Banda Aceh	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Gaya Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran SMAN 7 Banda Aceh.....	82
2. Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan SMAN 7 Banda Aceh.....	83
3. Kendala-kendala Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Siswa di SMAN 7 Banda Aceh	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Jumlah guru dan pegawai di SMAN 7 Banda Aceh

TABEL 4.2 Jumlah siswa/i di SMAN 7 Banda Aceh

TABEL 4.3 fasilitas yang tersedia di SMAN 7 Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 5 : Lembaran Wawancara dengan Kepala Sekolah

LAMPIRAN 6 : Lembaran Wawancara dengan Waka Kesiswaan

LAMPIRAN 7 : Lembaran Wawancara dengan Guru

LAMPIRAN 8 : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara tergantung pada posisi pendidikannya hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni yang mengatakan bahwa yang *pertama* pendidikan untuk dapat mengembangkan keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. Selanjutnya yang *kedua* pendidikan merupakan proses sosial dimana orang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga orang tersebut bisa mendapat atau mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individual secara optimal. Untuk dapat mengembangkan dirinya agar ia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya.¹

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah hingga banyak berubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderen. Sehingga manusia memiliki pandangan yang lebih luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pada perinsipnya pendidikan di selenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif, berdasarkan hak-hak asasi manusia dan nilai-nilai agama, kultural,

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 21.

dan pluralitas bangsa. Maka, pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Disamping itu, pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna berdasarkan asas regalitas. Agar tercapai tujuan yang diinginkan, pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pelaksanaan proses pendidikan disetiap sekolah, dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang merupakan titik puncak dan memiliki posisi paling sentral dalam lingkungan sekolah. pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.²

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju kepada penentuan pencapaian tujuan. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapainya tujuan secara efisien. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai keaktifan kepemimpinannya, salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan

² Kadarisman M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 13

pembinaan kepada guru. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi adanya motivasi kerja mereka.

Keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu sekolah banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik yakni mampu memberi bimbingan kepada seluruh warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, menciptakan iklim yang kondusif, juga mampu menyelenggarakan model pembelajaran yang menarik, program akselerasi bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal dan program remedial untuk anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran.³

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam tujuan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber manusia yang dibutuhkan dalam perkembangan bangsa. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi didunia pendidikan.

Keberadaan komite sekolah di perkuat dari aspek yuridis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Kepmendiknas Nomor. 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite sekolah di bentuk sebagai dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS),

³ Normas Sandra, Tesis, Manajemen Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Komite Sekolah di SLB-B Yayasan Asuhan Tuna(YAAT), (Surakarta, 2017)

⁴dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan sekolah ini dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, artinya dalam pengelolaan sekolah kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang dapat dipakai oleh masyarakat sekolah untuk mengembangkannya yaitu komite sekolah.

Peran komite sekolah adalah merupakan nama baru pengganti badan pembantu penyelenggara pendidikan. Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerintahan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Komite sekolah juga bisa diartikan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stake-holder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.⁵

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Kepmendiknas Nomor. 04/U2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

⁵ Sam M. Chan, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 89-90

peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovasi demi kemajuan suatu sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan sama dengan fasilitas benda-benda pendidikan yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar dapat terwujud. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil pengamatan awal ke sekolah bahwa sudah terlaksananya kerja sama komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh tetapi disini terjadi permasalahan anatar kepala sekolah dan komite bahwasanya kepala sekolah tidak sepenuhnya kerja sama dengan pihak komite untuk peningkatan fasilitas pembelajaran siswa. Kepala sekolah menyarankan untuk kerja sama dengan bidang sarana prasarana, sedangkan disini tugas kepala sekolah dan komite untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran siswa.

SMAN 7 Banda Aceh ini didirikan pada tanggal 1 september 1946 pertama kali yang menjadi kepala sekolah SMAN 7 Banda Aceh Dr. Hj. Aisyah.,S.Pd sekolah ini sendiri terletak di jalan krueng jambo Aye, provinsi Banda Aceh. Sekolah ini sendiri merupakan salah satu sekolah yang sering menjadi sasaran bagi anak sekolah menengah pertama untuk melanjutkan jenjang

pendidikannya, sehingga menjadi sekolah ini ditunjang dengan berbagai sasaran dan juga prasana yang ada, baik itu yang bersifat akademis maupun non akademis, fasilitas-fasilitas tersebut dibuat berdasarkan dari bagaimana pengajaran yang ada pada sekolah ini, tentu saja tidak semua fasilitas yang terdapat disini bagus semua, tapi ada beberapa fasilitas utama yang sangat bagus di daerah ini sendiri. Dan sekolah ini pun juga mendapatkan Akreditasi A ditahun 2016 karena sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh ini banyak sekali mendapatkan penghargaan (piala) yang di raih oleh siswa-siswi di sekolah ini.

Masjid Nabawi adalah sebuah masjid yang didirikan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW, berlokasi dipusat kota Madinah di Arab Saudi. Masjid Nabawi merupakan masjid ketiga yang dibangun dalam sejarah Islam dan kini menjadi salah satu masjid terbesar didunia. Masjid ini menjadi tempat paling suci kedua dalam agama Islam, setelah Masjidil Haram di Mekkah. Masjid ini dibuka setiap hari. Masjid ini sebenarnya bekas rumah Nabi Muhammad SAW yang ditinggali setelah Hijrah ke Madinah pada 622 M. Bangunan masjid sebenarnya dibangun tanpa atap. Masjid pada saat itu dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat, majelis dan sekolah agama. Masjid ini juga merupakan salah satu tempat yang disebutkan namanya dalam Al-Qur'an. Kemajuan masjid ini tidak terlepas dari pengaruh kemajuan penguasa-penguasa Islam. Pada 1909, tempat ini menjadi tempat pertama Jazirah Arab yang diterangi pencahayaan listrik. Masjid ini berada dibawah perlindungan dan pengawasan penjaga dua tanah suci. Masjid ini secara lokasi berada tepat ditengah-tengah kota Madinah, dengan beberapa hotel dan pasar yang mengelilinginya. Masjid ini menjadi tujuan utama jama'ah

mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW untuk menelusuri jejak kehidupannya di Madinah.

Setelah perluasan besar-besaran dibawah kesultanan Umayyah Al-Walid I, dibuat tempat diatas peristirahatan terakhir Nabi Muhammad SAW beserta dua Khalifah Rasyidin Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Salah satu fitur terkenal Masjid Nabawi adalah Kubah Hijau yang berada ditenggara masjid, yang dulunya merupakan rumah Aisyah dimana kuburan Nabi Muhammad SAW berada pada 1279, sebuah penutup yang terbuat dari kayu dibangun dan direnovasi sedikitnya dua kali yakni pada abad ke 15 dan pada 1817 kubah yang ada saat ini dibangun pada 1818 oleh Sultan Utsmaniyah Mahmud II, dan dicat hijau pada 1837 sejak saat itulah kubah tersebut dikenal sebagai “Kubah Hijau”

Masjid Nabawi adalah masjid kedua yang dibangun Nabi Muhammad SAW setelah Masjid Quba yang didirikan dalam perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah. Masjid Nabawi dibangun sejak saat-saat pertama Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah ditempat unta tunggangan Nabi menghentikan perjalanannya lokasi itu semula tempat penjemuran buah kurma milik anak yatim dua bersaudara Sahl dan Suhail bin Amr yang kemudian dibeli oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk dibangun masjid dan tempat kediamannya.

Awalnya masjid ini berukuran sekitar 50m x 50m dengan tinggi atap sekitarr 3,5 m. Nabi Muhammad SAW turut membangunnya dengan tangannya sendiri bersama-sama dengan para sahabat dan kaum muslimin. Tembok dikeempat sisi masjid ini terbuat dari batu bata dan tanah sedangkan atapnya dari

daun kurma dengan tiang-tiang penopangnya dari batang kurma sebagian atapnya dibiarkan terbuka begitu saja selama sembilan tahun pertama, masjid ini tanpa penerangan di malam hari. Hanya di waktu Isya diadakan sedikit penerangan dengan membakar jerami.

Kemudian melekat pada satu sisi masjid dibangun kediaman Nabi. Kediaman Nabi ini tidak seberapa besar dan tidak lebih mewah dari keadaan masjidnya, hanya saja lebih tertutup. Selain itu ada pula bagian yang digunakan sebagai tempat orang-orang fakir miskin yang tidak memiliki rumah. Belakangan, orang-orang ini dikenal sebagai *ahlussufah* atau para penghuni teras masjid. Setelah itu berkali-kali masjid direnovasi dan diperluas, renovasi yang pertama dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab pada tahun 17 H, dan yang kedua oleh Khalifah Utsman bin Affan pada tahun 29 H, di zaman modern Raja Abdul Aziz dari kerajaan Saudi Arabia meluaskan masjid ini menjadi 6.024m pada tahun 1372 perluasan ini kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, Raja Fahd pada tahun 1414 H, sehingga luas bangunan masjidnya hampir mencapai 100.000m, ditambah dengan lantai atas yang mencapai luas 67.000m dan peralatan masjid yang dapat digunakan untuk shalat seluas 135.000m. Masjid Nabawi kini dapat menampung kurang lebih 535.000 Jama'ah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan sarana prasana dalam peningkatan fasilitas proses pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh ?

3. Apa saja kendala-kendala kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui gaya kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.
2. Mengetahui pengelolaan sarana prasarana dalam peningkatan fasilitas proses pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.
3. Mengetahui kendala kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memeberikan khanazah pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan penelitian dan dapat memberikan ilmu khususnya peran komite sekolah dalam mendukung belajar siswa.

2. Manfaat Praktif

Manfaat secara penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan agar lebih mengetahai betapa pentingnya kerja sama kepala dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran siswa.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian Fandhi Yusuf, (2015) yang diterbitkan oleh Fakultas ilmu pendidikan Universitas Yogyakarta yang berjudul “*Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sd Unggulan Aisyiyah Bantul*”. peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran yang meliputi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Serta peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pengembangan minat dan bakat siswa, dalam pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Peran komite sekolah pun sebagai pendukung pembelajaran dan mengontrol dan juga memberikan kritikan ataupun masukan terhadap program sekolah. Komite pun menjadi perantara antara wali siswa dengan sekolah dalam melaksanakan perannya.

Dalam penelitian Aini Safitri, (2018) Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) hubungan antara kerjasama komite sekolah dengan motivasi kerja kepala sekolah, (2) hubungan antara kepuasan kerja dengan motivasi kerja kepala sekolah, dan (3) hubungan antara kerjasama komite sekolah dan kepuasan kerja secara bersamasamadengan motivasi kerja kepala sekolah. Populasi penelitian adalah kepala sekolah SMP Se Kabupaten Aceh Tamiang dengan jumlah 38 kepala sekolah. Sampel penelitian iniberjumlah 38 kepala sekolah. Instrumen penelitian adalah angket dengan model skala Likert. Uji persyaratan dilakukan untuk menguji normalitas, linearitas, dan independensi antar variabel bebas. Teknik analisis data digunakan korelasi dan regresi dan korelasi sederhana dan regresi dan korelasiganda pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan penelitian

menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah dengan motivasi kerja kepala sekolah dengan angka korelasi 0,357 dan garis regresi $\hat{Y} = 56,58 + 0,22X_1$. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan motivasi kerja kepala sekolah dengan angka korelasi 0,566 dan garis regresi $\hat{Y} = 46,47 + 0,44X_2$. dan (3), terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah dan kepuasan kerja dengan motivasi kerja kepala sekolah, dengan angka korelasi 0,652 dan garis regresi $\hat{Y} = 37,27 + 0,20X_1 + 0,42X_2$. Kata Kunci: Kerjasama Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah.

Dalam penelitian Aini, Tutut Fibriani Hidayatul (2017) Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama dengan Komite Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di MTsN Tanjungtani Prambon). Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang akan membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya. Madrasah yang berkualitas pasti memiliki seorang pemimpin yang bertanggungjawab dan juga mampu menjalin kerjasama yang baik antara komite, masyarakat, dan wali murid. Karena dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat memajukan kualitas dalam lembaga pendidikan tersebut seperti madrasah. Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Manajemen Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas sekolah di MTsN Tanjungtani?, 2) Bagaimana Peran Komite Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTsN

Tanjungteni?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen Kepala Sekolah dalam membentuk kerjasama dengan Komite Sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah di MTs Tanjungteni. Tujuan Penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen Kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah,
- 2) Untuk mengetahui peran Komite dalam peningkatan kualitas sekolah,
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen Kepala Sekolah dalam membentuk kerjasama dengan Komite Sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah di MTs Tanjungteni

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa :

- 1) Manajemen Kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki jadwal kegiatan dalam pelaksanaan program dan membangun kerjasama dengan instansi lain salah satunya kerjasama dengan Komite sekolah.
- 2) Dalam bekerjasama dengan Komite sekolah juga memiliki peran yang dapat membantu dalam peningkatan kualitas sekolah, salah satunya dengan membantu melengkapi sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sekolah. Pemilihan dari anggota Komite dilakukan dengan musyawarah dan terdiri dari berbagai profesi.
- 3) Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Kepala sekolah dengan komite yaitu mengadakan musyawarah bersama untuk membantu perlengkapan atau sarana prasarana yang diperlukan oleh madrasah. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya di MTsN Tanjungteni.

Dalam penelitian Santoso, Budi (2015) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan Smk Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai belum optimalnya kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kota Bandung. Masalah keterserapan lulusan yang masih rendah yang berdampak pada pengangguran di Indonesia merupakan fenomena dari mutu kompetensi lulusan yang belum optimal. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan konsep pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dalam meningkatkan mutu kompetensi lulusan sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Survey Method. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala ordinal. Jumlah responden sebanyak 216 orang pendidik, yang diambil secara random dari 33 Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Teknik pengolahan data menggunakan Path Analysis Models. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Path Analysis Models, diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan model struktur uji hipotesis yang diajukan, semua jalur variabel eksogen yang terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran terhadap mutu kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Manajemen dan Bisnis,

sebagai variabel endogen adalah signifikan. Secara rinci hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat, positif, dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran; (2) Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran; (3) Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kompetensi lulusan. Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diajukan yaitu peran kepala sekolah untuk lebih mensejahterakan para tenaga pendidik serta menumbuhkan motivasi dan standar mengajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta peran guru dalam mengajar dapat didukung dengan memfasilitasi media pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

F. Penjelasan Istilah

1. Kerjasama kepala sekolah dan komite

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian sangat di butuhkan kerjasama kepala sekolah dengan komite untuk meningkatkan fasilitas di sekolah.⁶ Peran kepala sekolah disini sangat lah penting untuk memajukan suatu lembaga pendidikan sehingga kepala sekolah meminta bantuan kepada pihak

⁶ Basrowi *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.12

komite untuk menjaga dan merawat semua fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

2. Komite Sekolah

Suatu lembaga yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan, serta merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan dengan lembaga pemerintahan yang berada ditengah-tengah antara orang tua murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁷

Komite yang dimaksud disini, pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat dan juga berfungsi sebagai tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan seperti kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong wali murid dan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dan melakukan evaluasi.

3. Peningkatan fasilitas pembelajaran.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan

⁷ Dwi Kartika Yanti, Tesis, Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat, (Lampung, 2018), h. 37

keterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana tersebut.⁸ Dengan adanya peningkatan fasilitas pembelajaran ini agar memudahkan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga sangat lah dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang bagus dan masih terawat dengan benar.

G. Sistematika penulisan

Pada sistematika penulisan ini, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan per bab yang akan di sajikan adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjasalam istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua berisi landasan teoritis yang meliputi tentang kerjasama kepala sekolah dan komite, pembahasannya meliputi, pengertian pengertian kepemimpinan kepala sekolah, gaya kerjasama kepala sekolah dan komite, dan peran kepala sekolah. Kemudian selanjutnya membahas tentang fasilitas pembelajaran, pengertian fasilitas, strategi pengelolaan kerjasama kepala sekolah dan komite. Kemudian selanjutnya membahas tentang kendala kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sbujek

⁸ Soejipto, *Rafli Kosasi, Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 170

penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, yaitu kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran siswa di SMAN 7 Banda Aceh.

Bab Kelima peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II **LANDASAN TEORITIS**

A. Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok dan suatu organisasi menuju kepada penentuan atau pencapaian tujuan.⁹ Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Kata pemimpin mengandung arti menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memotivasi, menasehati, memerintah, mengarah dan membina. Kepemimpinan adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi orang-orang yang mau berkerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dapat dilakukan macam-macam cara yaitu dalam memberikan imbalan, melimpahkan wewenang, memberi penghargaan, memberi tugas dan tanggung jawab, dan mengajak kearah lebih baik.¹⁰

Dari uraian diatas penulis dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan dari kepala sekolah dalam mengelola tenaga

⁹ Tim Dosen Akministrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.125

¹⁰ Bill Grieech dan Alexsander Sudiro, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996),h.13

kependidikan yang telah tersedia di lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh didalam meningkatkan kerjasama. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pihak sekolah.

Ada empat unsur yang terkandung dalam kepemimpinan, yaitu : unsur orang yang menggerakkan yang dikenal dengan pimpinan, unsur yang digerakan yang disebut juga anggota, unsur situasi dimana aktifitas pergerakan berlangsung, yang dikenal dengan organisasi, dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan.

Kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*teamwork*” yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).¹¹

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan supriandi dalam adalah erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas

¹¹Doni juni priansa, *menjadi kepala sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 36

manajemen pendidikan secara makro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan penyalahgunaan serta pemeliharaan.¹²

a. Pengertian kerjasama kepemimpinan kepala sekolah

Kerjasama berasal dari dua kata, yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu. Sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan demikian, kerja sama merupakan suatu usaha perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dikarenakan kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai kepentingan-kepentingan bersama dengan saling membantu memahami aktivitas masing-masing.

Salah satu bentuk yang dianggap efektif dalam rangka menjalin kerja sama dengan pihak lain itu, sekolah disarankan untuk membentuk komite sekolah dan juga melakukan pendekatan dengan dunia usaha bahkan juga dunia industri yang memungkinkan sekolah memperoleh keuntungan dari kerjasama yang terjalin tersebut.

¹²E Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2004), h.24-25

¹³Basrowi *Pengantar Sosiologi*,..., h.12

a. Prinsip kerjasama kepemimpinan kepala sekolah

Kerjasama dalam bidang proses belajar mengajar dimasukkan untuk memberikan bantuan dan kemudahan belajar kepada peserta didik, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua harus membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua harus membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik.

Kerjasama dalam mengembangkan bakat yang dimaksud untuk peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik dirumah dapat dilakukan langsung oleh orang tua, keluarga, atau menitipkannya dilembaga luar sekolah.¹⁴

Sekolah saat ini telah menjadi organisasi yang terbuka, apalagi dengan di bentuknya komite sekolah disetiap sekolah sebagai perangkat yang ikut serta dan bertanggung jawab terhadap kepentingan setiap sekolah. Tanggung jawab yang dimaksud merupakan untuk membantu sekolah dalam mencari jalan keluar terhadap apa saja yang dihadapi sekolah terutama didalam kebutuhan dana.

Keputusan menteri Pendidikan Nasional No.044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang komite sekolah, menjelaskan acuan pembentukan komite sekolah adalah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

Dengan terbentuknya badan mandiri yang membantu sekolah dari masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah lebih memfokuskan kegiatannya dalam mengambil suatu tindakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan masalah sekolah telah mendapatkan bantuan dari komite sekolah. Hal ini terjadi karena keterlambatan sumber daya manusia yang dapat dilibatkan sebagai pengurus komite sekolah, karena belum semua sekolah beranggapan bahwa dengan adanya komite sekolah maka kemandirian sekolah tidak lagi ada. Dan berbagai urusan sekolah telah melibatkan orang-orang lain yang duduk di komite sekolah, justru kehadiran komite sekolah akan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memiliki mitra dengan pihak lain. Umpamanya dengan dunia usaha sehingga dunia usaha mau memberikan beasiswa kepada peserta didik yang kurang mampu.¹⁵

Sehingga cukup banyak kepala sekolah yang merasakan manfaat komite sekolah. Komite sekolah telah memberikan manfaat yang positif bagi sekolah. melalui komite sekolah mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan beasiswa kepada peserta didik yang kurang mampu. Disamping itu pun komite sekolah membuat kepala sekolah membuat kepala sekolah lebih fokus untuk memimpin sekolah dan sedangkan segala sesuatu yang dianggap sangat perlu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah, kepala sekolah memanfaatkan tokoh-tokoh masyarakat yang duduk di komite sekolah. Nyatanya hingga saat ini banyak sekolah yang merasa beruntung karena komite sekolah banyak memberikan bantuan.

¹⁵ Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h.76

Pengawasan yang menemukan sekolah yang demikian, secara aktif terus menerus memberikan bimbingan kepada kepala sekolah untuk tidak mengabaikan peran komite sekolah. sedangkan sekolah yang tidak atau belum membentuk komite sekolah dan dorongan untuk melakukan langkah-langkah yang sangat positif kearah terbentuknya komite sekolah.¹⁶

2. Gaya kerjasama kepemimpinan kepala sekolah dan komite

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku yang dipergunakan seorang pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Keating menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan yang diterapkan para pemimpin secara umum terbagi menjadi dua hal, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia (*human relation oriented*)”.¹⁷

a. Gaya supporting (mendukung)

Yaitu supportive lebih banyak diterapkan daripada directive, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik. Pemimpin dengan gaya ini lebih banyak memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan kearah penyelesaian tugas-tugas mereka.

b. Gaya Directing (mengarahkan)

Yaitu pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola

¹⁶Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengawasan Pendidikan...* h.77

¹⁷Charles J.Keating, ”*The Leadership Book*” Diterjemahkan oleh A. M. Mangunhardjana *Kepemimpinan:Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta kanisius, 1986),h. 11

kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik.

c. *Gaya Coaching* (melatih)

Pemimpin menggunakan directive dan supportive secukupnya. Artinya, pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang punya kinerja cukup dan komitmen yang tinggi.

d. *Gaya Delegation* (mendelegasikan)

Gaya ini diimplementasikan bagi bawahan yang sudah menjadi “orang yang dipercaya” directive dan supportive tidak banyak diberikan. Oleh karena itu, pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.¹⁸

3. Pengelolaan Strategi kerjasama kepemimpinan kepala sekolah dan komite

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategi*” (*Stratus*= militer dan *ag*=Pemimpin) strategi adalah sebuah rencana yang komperatif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan

¹⁸Kenneth Blanchard, et.al., “*Leadership And The One Minute Manager*” diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan Dan Manager Satu Menit: Meningkatkan Efektivitas Melalui Kepemimpinan Situasional* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 30.

jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi.

Dari pengertian diatas penulis bisamemahami bahwa stratrgi di artikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

b. Fungsi Pengelolaan

Bedasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, danpengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Mooremembagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut

adahalangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya.

Dari pengertian di atas penulis dapat di pahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung prosedur, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Handoko bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur orgnisasi yang sesuai dengantujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.

Dari pengertian di atas penulis dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaransasaran, agar sesuai dengan

perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian di atas penulis dapat dipahami bahawa evaluasi pendidikan itu sangat sering sekali diartikan sebagai pengukur atau membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

4. Kerjasama kepala sekolah dan komite

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite ialah badan mandiri yang mewadahi serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah anggota-anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, orang tua siswa dan masyarakat.¹⁹

¹⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 47.

Tugas utama dari komite sekolah adalah membantu menyelenggarakan pendidikan disekolah dalam kapasitasnya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol dan bahkan mediator. Untuk memajukan sekolah penyelenggaraan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan dan mengkoordinasikan peran serta lapisan masyarakat kedudukan mitra sekolah.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 56 ayat 2 merinci komite sekolah sebagai lembaga mandiri dengan anggota orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.²⁰

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, komite sekolah merupakan lembaga mandiri dengan beranggotakan orangtua/wali murid. Komite merupakan komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Maka dari itu bisa kita pahami bahwa komite sekolah terdiri atas unsur : orang tua siswa, wali tokoh masyarakat(bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka adat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan industri, bahkan kalau perlu juga wakil siswa, wakil guru-guru, dan kepala sekolah).²¹

²⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²¹Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 250.

Adapun tugas komite sekolah antara lain yaitu membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, lebih tepatnya yaitu pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, dan bahkan mediator. Untuk memajukan pendidikan di sekolah komite sekolah membantu sekolah tersebut dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan :

- a. *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)
- b. *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan)
- c. *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan)
- d. Mediator, penghubung, atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.²²

1. Fungsi dan tujuan pembentukan komite sekolah

Masyarakat adalah stakeholder pendidikan yang memiliki kepentingan dan keberhasilan pendidikan di sekolah, sehingga sekolah harus bertanggung jawab terhadap masyarakat. karena entitas yang di sebut “masyarakat” itu sangat lenkap dan tak terbatas (*borderless*), sehingga sangat sulit bagi sekolah untuk berinteraksi.

- a. Fungsi komite sekolah antara lain sebagai berikut, berdasarkan kepmendiknas Nomor 044/2002, peran dan fungsi komite sekolah adalah Mendorong tumbuhnya perhatian komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

²² Kompri, *standarisasi kompetensi...*,h. 250.

- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi), pemerintah daerah dan DPRD berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu
- 1). Menampung dan menganalisis aspirasi
 - 2). Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah
 - 3). Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
 - 4). Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
 - 5). Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan kebutuhan di satuan pendidikan.²³

1. Tujuan Dan Fungsi Komite Sekolah

Tujuan pembentukan komite sekolah ditetapkan dalam keputusan mendiknas No.044/U/2002 yang juga merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000-2004, dimana dinyatakan bahwa sasaran yang akan dicapai dalam program pembinaan pendidikan dasar dan menengah diantaranya adalah terwujudnya manajemen pendidikan berbasis sekolah masyarakat dengan mengenalkan konsep dan merintis pembentukan dewan pendidikan atau pemberdayaan komite sekolah di setiap sekolah.²⁴

²³wahyu adhi nugroho, skripsi, *peran komite sekolah dalam pemberdayaan sekolah di SD gunungpring*, (yogyakarta : universitas negeri yogyakarta, 2014) h. 17-18

²⁴Dwi kartika yanti, tesis, *peran komite sekolah...*, h. 37-38

Menurut SK Mendiknas Nomor 044/2002, tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarya masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan
- d. Pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²⁵

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Pengelolaan sarana dan prasarana

Pengertian pengelolaan merupakan terjemahan dari management, berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah di serap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

²⁵ Dewi Kartika Yanti, Tesis, *Peran Komite Sekolah....*, h. 38-39

organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁶

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud mencapai tujuan organisasi.²⁷

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang diatur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, ruang UKS yang diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan agar sekolah menjadi efektif dan efisien.

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang

²⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534.

²⁷ Sudjana. S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falh Produktion, 2000), h. 47. 13

proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya.²⁸

Seperti yang sudah disebutkan diatas, bahwa pengelolaan sama halnya dengan manajemen dan manajemen sama artinya dengan administrasi. Ini berarti bahwa pengelolaan pendidikan adalah suatu bentuk upaya menerapkan kaidah-kaidah manajemen atau administrasi dalam bidang pendidikan.

2. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasaran

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien.²⁹

Tujuan pengelolaan pendidikan meliputi:

- 1) Produktivitas, yaitu perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input)
- 2) Kualitas, yaitu menunjuk kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (products) dan atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya
- 3) Efektivitas, yaitu ukuran keberhasilan tujuan organisasi

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004), h. 49

²⁹ Suharmini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Rajawali, 1992), h. 68.

4) Efisiensi, yaitu berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul.

Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal³⁰

Secara umum, tujuan pengelolaan perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah
- b. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang di dapat oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien
- c. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.³¹

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai

³⁰ <http://www.kompasiana.com/nurinawati/manajemen-pendidikan>. Diakses pada tanggal 15 juli 2020, 20:00 wib

³¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 5.

mamfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keeterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana tersebut³²

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pengelolaan adalah untuk memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana

Fungsi-fungsi dalam pengelolaan pendidikan lahir dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas³³

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa fungsi-fungsi manajemen diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada Perencanaan pada dasarnya adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan

³² Soejipto, *Rafli Kosasi, Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 170.

³³ Mulyati, Yati Siti dan Aan Komariah. *Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 88.

yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Perencanaan mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.³⁴

Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik atau metode. Keberadaan suatu perencanaan dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena perencanaan berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai,
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan,
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan,
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan,
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana,
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan sedini mungkin untuk memungkinkan terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal,
- g. Menghindari pemborosan.

³⁴ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1996), h. 41

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁵ Pengorganisasian berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang-orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan,
- c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu,
- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kelewasaan melaksanakan tugas. Pengorganisasian sangatlah penting dalam manajemen karena membuat posisi orang lebih jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

³⁵ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah...*, h. 42.

3) Pengarahan

Pengarah adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.³⁶ Sedangkan menurut GR. Terry yang dikutip oleh Engkoswara bahwa pengarah adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁷

4) Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- a. Menetapkan standar kinerja,
- b. Mengukur kinerja,
- c. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan,
- d. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Pengendalian dalam institusi pendidikan adalah membuat institusi tersebut berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai agar tidak menyimpang atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula

³⁶ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah...*, h. 42.

³⁷ Engkoswara. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), h. 85.

4. Pengelolaan sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.³⁸

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan serta penataan. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.³⁹

Secara umum, tujuan pengelolaan perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuannya sebagai berikut :

³⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, h. 115-116.

³⁹ E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50.

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupaya pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.⁴⁰

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴¹ sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak

⁴⁰Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya...*, h. 5.

⁴¹ Suharsimi Aritkunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 273.

langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.⁴²

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan Nawawi mengklarifikasi kannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu di tinjau dari sudut : habis tidaknya dipakai; bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan hubungannya dengan proses pembelajaran. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya spidol, kapur tulis, tinta printer dan lain sebagainya. Adapula sarana pendidikan yang tahan lama yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali. Kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja, kursi, komputer, atlas dan alat-alat olahraga.⁴³

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, Meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan, misalnya saluran kabel listrik, saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan LCD yang dipasang permanen.⁴⁴

⁴² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 251.

⁴³ Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan prasarana di sekolah...*, h. 50.

⁴⁴ Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan prasarana di sekolah...*, h. 50.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁴⁵

Penelitian ini berkaitan dengan menggambarkan dan memaparkan data yang di peroleh peneliti yang berkaitan tentang Kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran SMAN 7 Banda Aceh.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu tolak ukur pemahaman pada suatu fenomena, oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan baik.⁴⁶ Kehadiran peneliti pada saat akan meneliti, dimulai dengan pendekatan terhadap warga sekolah terlebih dahulu. Adapun tujuannya untuk membangun hubungan emosional antara peneliti dengan warga sekolah tersebut sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi dari informan. Setelah hubungan tersebut terjalin, maka peneliti akan memberikan surat izin untuk

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 4

melakukan penelitian di lokasi tersebut serta mengambil informasi dari berbagai informan.⁴⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SMAN 7 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jalan. Krueng jambo Aye, provinsi Banda Aceh. Alasan penulis ingin meneliti disekolah tersebut karena permasalahan yang akan diteliti terdapat disekolah tersebut dan peneliti tertarik dengan kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Sedangkan subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variable-variabel penelitiannya.⁴⁸ Dari teori diatas bahwasanya subjek penelitian merupakan orang yang dilibatkan atau diikutsertakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian.

Adapun yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kepada Sekolah SMAN 7 Banda Aceh, Kepala Sekolah, Ketua Komite, Ketua Sarana Prasarana. Adapun Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian mengingatkan

⁴⁷Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 8.

⁴⁸Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), h.158

kepala sekolah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrument adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian seluruh data yang diperlukan dari kegiatan yang akan dilakukan tersebut sehingga menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara⁴⁹

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dari kegiatan yang akan dilakukan tersebut sehingga menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 109-203

dan wawancara.⁵⁰ Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question, tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dan dalam hal ini peneliti akan menggunakan lembaran observasi dan lembaran wawancara. Sebagai instrumen pengumpulan data lapangan yang diperlukan oleh peneliti.

Untuk dapat terlaksananya penelitian yang akan dibuat maka hingga dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke objek penelitian. Metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 109-203.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 196-197

belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁵²

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk pelaksanaa kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh. Untuk mengetahui teknik-teknik yang dipakai oleh kepala sekolah sebagai kerjasama dengan pihak komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data yang berupa benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain (Arikunto, 2006:231).

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 187

Dokumentasi adalah Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang objek penelitian, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas sekolah tujuan untuk mengetahui peran pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 2002:103) merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data merupakan suatu analisis untuk mencari atau mengumpulkan data deskriptif serta data aktual. Maka dalam pengolahan data penulis menganalisa isinya Dalam penelitian kualitatif ini analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁵³

Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berbentuk uraian kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang telah diperoleh di proses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan. Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks angka diperluas (Miles, 2000:15).

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016),h. 199

Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain:

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data merupakan suatu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Miles, 2000:16).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik sebagai sebuah kesimpulan akhir.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles, 2000:7). Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang memungkinkan, alur sebab-akibat. Penarikan kesimpulan penelitian berupa data, tulisan, tingkah laku pada

subjek atau tempat lain yang terkait dengan Kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21-27 juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi bersama dengan kepala sekolah, komite, waka sarana prasarana dan orang tua siswa untuk mendapatkan keterangan mengenai kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 7 Banda Aceh.⁵⁴

SMA Negeri 7 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggul yang ada di provinsi Aceh, pendidikan di SMAN 7 Banda Aceh juga terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah bangun perkantoran, prumahan, sekolah menengah pertama, akbid soleha yang tersambung jln. Krueng Jambo Aye No. 1 Desa Geuceu Komplek Banda Aceh.

1. Identitas SMAN 7 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMAN 7 Banda Aceh
Tingkat Sekolah	: SMA
Jenis Sekolah	: Negeri
No. Statistik	: 3010066103500
NPSN	: 10105396

⁵⁴ Data Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh, Tahun 2020

Alamat Lengkap : Jln. Krueng Jambo Aye No. 1 Desa
Geuceu Komplek Banda Aceh

Kelurahan : Geucue Komplek

Kecamatan : Banda Raya

Provinsi : Aceh

SK Penegrian : 001/0/1999, 5 Januari 1999

Kode Pos : 23239

Email : sman7bandaaceh98@gmail.com

Website : <http://www.sman7bna.com>

Nama Kepala Sekolah : Erlawan, S Pd, M Pd

NIP Kepala Sekolah : 1970111011998012002

2. Visi, Misi SMAN 7 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, mampu bersaing seni dan olahraga, berkarakter, berbudaya, agamais yang berwawasan lingkungan

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif efisien serta mengembangkan potensi sekolah.
2. Meningkatkan Mutu akademik dalam rangka meraih potensi memasuki Universitas Negeri.
3. Mananamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Memupuk kerjasama antar warga sekolah.

5. Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.
6. Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan potensi non akademik di bidang olahraga dan kesenian.
7. Menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan.
8. Membina warga sekolah menjadi manusia yang taat terhadap ajaran agamanya.⁵⁵

3. Sejarah Berdirinya SMAN 7 Banda Aceh

SMAN 7 Banda Aceh didirikan pada tanggal 01 september Pada tahun 1946. SMAN 7 Banda Aceh berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah Dr.Hj. Aisyah, Pada tahun 2020 kepemimpinan dipegang oleh kepala sekolah Erlawana, S. Pd., M. Pd. Sosok pemimpin yang efektif memahami budaya sekolah, dan mendukung terciptanya suatu kondisi yang membangun kerjasama, kepercayaan, dan kepedulian yang merupakan beberapa pertanda dari suatu sekolah yang sehat penuh energi.⁵⁶

⁵⁵ Data Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh, Tahun 2020

⁵⁶ Data Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh, Tahun 2020

4. Kedaan Guru, Siswa dan Sarana Parasarana SMAN 7 Banda Aceh

a. Kedaan Guru

Adapun jumlah tenaga kependidikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah guru dan pegawai SMAN 7 Banda Aceh

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan						
			SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1	Guru PNS	16						<input type="checkbox"/>	
2	Pegawai PNS	16						<input type="checkbox"/>	
3	Guru honorer	8					<input type="checkbox"/>		
4	Pegawai honorer	8						<input type="checkbox"/>	
Tota l		48							

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/I di SMAN 7 Banda Aceh

No	Jumlah siswa	L		Jumlah
		L	P	
1	Rombel X I,II,III,IV dan V IPA	79	96	175
2	Rombel X I,II dan III IPS	34	35	69
3	Rombel XI I,II,III dan IV IPA	68	77	145
4	Rombel XI I, II, dan III IPS	48	57	105
5	Rombel XII I,II,III,IV dan V IPA	57	81	138
6	Rombel XII I,II dan III IPS	42	45	87
Jumlah		328	391	719

b. Sarana dan Prasarana SMAN7 Banda Aceh

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SMAN 7 Banda Aceh

Jenis Bangunan	JUMLAH/UNIT	KONDISI
Ruang Kelas	26	Baik
Ruang Kepala	1	Baik
Ruang Dewan Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium	1	Baik
Toilet Dewan Guru	3	Baik
Toilet Siswa	9	Kurang
Gudang	1	Kurang
Tempat	2	Baik
Ruang Wakasek	2	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Kantin	2	Baik

(Sumber : Tata Usaha SMAN 7 Banda Aceh, 2020)

B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan penting dalam membimbing dan membina guru terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajarannya yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, komite, waka sarana prasarana, wali murid/orang tua siswa

1. Gaya kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku yang dipergunakan seorang pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya kepala sekolah, komite, waka sarana prasarana, dan orang tua siswa/wali murid. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Bagaimana cara kepala sekolah dan komite untuk mendukung fasilitas pembelajaran lalu kepala sekolah mengatakan :

“Kalau di SMA 7 kerjasama antara kepala sekolah dan komite itu dibidang peningkatan mutu. Terutama dibidang ekstrakurikuler siswa. Kalau dibidang media pembelajaran, atau bahan-bahan ajar itu tidak ada kerjasama antara kepala sekolah dan komite kalau masalah itu kita kerjasamanya dengan dana bos. Disini kita mempunyai program unggulan yaitu programnya adalah bahasa inggriss dan 1 siswa membayar 200 ribu perbulan untuk mengikuti program bahasa inggriss, jadi disitu saja kan sudah mines tu uang komitenya sedangkan anak membayar 1 siswa cuman

150 ribu perbulan. Pokoknya disini tidak ada kerjasama kepala sekolah dan komite.⁵⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite Bagaimana menurut bapak cara kerjasama komite dengan kepala sekolah untuk mendukung fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Ada, fasilitas ini kan termasuk memfasilitasi kerjasama kepala sekolah dan komite, contoh kan kita semacam wakil kepala sekolah menyatakan intensif bahasa Inggris 3 bulan pertama kita membuat les bahasa Inggris, nah jadi uang yang dipakai itu adalah uang dari komite. Dan setiap siswa membayar 150.000 untuk dipakai uang itu kan uang komite untuk dipakai memfasilitasi sekolah dan untuk uang les siswa.”⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan kepada waka sarana prasarana Bagaimana menurut bapak cara kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Kalau masalah itu sekolah ada karna, kepala sekolah dan komite selalu bekerjasama dalam peningkatan fasilitas di pendidikannya. Misalnya sekolah perlu bangku atau meja kurang jadi kepala sekolah harus ada persetujuan dari pihak komite jadi kepala sekolah dan komite itu harus ada kerjasamanya.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa Bagaimana menurut ibu cara kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawab :

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

“Kalau kerjasamanya untuk mendukung fasilitas pembelajaran saya tidak tau apa-apa terkait dengan fasilitas pembelajaran.”⁶⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah Bagaimana cara kepala sekolah memberikan dukungan untuk pekerjaan komite, lalu kepala sekolah menjawab :

“Saya selalu memberikan dukungan untuk pekerjaan komite, dukungan saya seperti memberi motivasi kepada komite.”⁶¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite Menurut bapak apa saja yang sudah dilakukan dalam mendukung fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Pastinya banyak yang sudah dikung oleh pihak kepala sekolah kita, karena kalau tidak ada dukungan dari kepala sekolah kan enggak mungkin kita bisa menang ikut lomba O2SN tingkat seAceh. Jadi program kepala sekolah dan komite ini sekarang untuk membuat ruang kelas dan ruang komite, karena sekarang ruang komite ini tidak ada di sekolah ini. Pokoknya komite sama kepala sekolah itu sangat mendukung fasilitas disekolah ini.”⁶²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana Menurut bapak apa saja yang sudah dilakukan kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Kalau untuk rinciannya itu ada di bendahara komite tapi saya kan bagian ininya itu lebih kepada fasilitas yang ada misalnya, untuk mendirikan lapangan yang digunakan oleh siswa setelah itu menambahkan gedung jugak harus ada persetujuan pihak komite. Jadi disini yang sudah

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁶² Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

dilakukan kepala sekolah dan komite itu sekolah ini lagi membuat program yaitu kelas yang lagi dibangun.”⁶³

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan kepada orang tua siswa Apakah menurut ibu fasilitas di sekolah ini sudah memadai, lalu orang tua menjawabnya :

“Fasilitas memang sudah memadai, akan tetapi banyak yang harus diperbaiki terutama pada saat rapat wali murid dengan komite dalam keadaan didalam ruang kelas belajar siswa. Seharusnya pihak sekolah harus membangun sebuah aula agar tidak terhambatnya proses pembelajaran peserta didik.”⁶⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah Bagaimana ibu menerapkan dukungan yang diberikan kepada pihak komite

“Disini diawal pembelajaran kan siswa sudah diterima ni yang kelas 1, jadi kita mengundang orang tua yang kelas 1 udah kita undang disitu kita paparkan program unggulannya, berapa dana yang masuk dan berapa dana yang keluarnya. Jadi orang tua siswa melihat program-program apa yang sudah dibiayai oleh dana komite. Jadi semuanya disini mendukung tidak ada yang protes gitu.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite Bagaimana kepala sekolah menerapkan kerjasama dalam mendukung fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab pertanyaan :

“Kepala sekolah menerapkan kerjasama itu dengan cara kepala sekolah mengkompromi dengan komite untuk menerapkan program-program yang telah di buat oleh komite dan setelah itu di ajukun denga kepala sekolah.”⁶⁶

⁶³ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana Menurut bapak apakah ada kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab pertanyaan :

“Pasti ada kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas di sekolah ini, kepala sekolah dan komite sangat mendukung untuk fasilitas sekolah, kepala sekolah dan komite selalu mendukung semua yang ada di sekolah. seperti komite dan kepala selalu ada pengawasan terhadap fasilitas yang ada.”⁶⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa Apakah menurut ibu ada kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu orang tua menjawabnya :

“Kalau untuk kerjasama kemungkinan ada akan tetapi kami selalu wali murid tidak mengetahui apakah kerjasama itu dalam peningkatan fasilitas pembelajaran.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah Bagaimana kerjasama yang ibu berikan dalam berinteraksi dengan pihak komite, lalu kepala sekolah menjawab :

“Saya jarang berinteraksi dengan pihak komite, soalnya kan pihak komite kita itu kerjanya jadi pengacara. Jadi beliau jarang datang kesekolah.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada komite Apakah kepala sekolah mengarahkan pihak komite untuk melakukan pekerjaan, lalu ketua komite menjawab :

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

“Sudah tentu kepala sekolah mengarahkan pekerjaan komite supaya pekerjaan komite itu lebih bagus lagi.”⁷⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengontrolan/ pengawasan dalam pelaksanaan kerjasama dengan komite, lalu waka sarana dan prasarana menjawab

“Alhamdulillah dari dulu sampai sekarang kepala sekolah dan komite selalu melakukan pengawasan kerjasama dalam pelaksanaan fasilitas.”⁷¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa Apakah dampak ibu ketika di terapkannya gaya mengarahkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawabnya :

“Kalau untuk pekerjaan komite kami selaku wali murid tidak mengetahui apa sebenarnya pekerjaan komite di sekolah, karena kami hanya disuruh datang cuman untuk membahas tentang penambahan uang SPP.”⁷²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah Bagaimana cara kepala sekolah mengambil tindakan terhadap program komite yang telah di buat, lalu kepala sekolah menjawabnya :

“Kita disini sebelum kita loncungkan kepada orang tua saya membuat rapat sama pihak komite terus kita paparkan apa-apa saja program yang sudah dibuat komite, terus setelah semuanya selesai saya dan pihak komite baru mengundang wali murid untuk kita diskusikan yang sudah saya danj komite buat. Kalau wali murid setuju dengan program yang sudah kita buat agrannya itu ya kita lanjutkan, tetapi jika wali murid tidak setuju maka kita tidak melanjutinya lagi.”⁷³

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁷² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite bagaimana kerja komite dalam mengarahkan programnya yang telah di kasih oleh kepala sekolah, lalu ketua komite menjawab :

“Komite itu diarahkan dulu oleh kepala sekolah sebelum melakukan tugasnya, seperti kepala sekolah mengarahkan program-program yang sudah dibuat oleh komite.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana dan prasarana apakah kepala sekolah ada mengawasi secara ketat program komite untuk peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana dan prasarana menjawab :

“Kepala sekolah tidak terlalu mengawasi secara ketat tetapi kepala sekolah cukup mengetahui program-program apa saja yang sudah komite buat untuk peningkatan fasilitas pembelajaran.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa bagaimana cara ibu selaku orang tua siswa memberi dan mengarahkan pendapat program-program yang telah di buat oleh komite, lalu orang tua siswa menjawab :

“Ada, Akan tetapi kami selaku wali murid tidak mengetahui sejauh mana pendapat program yang kami ajukan. Apakah sudah berjalan atau tidak.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan kepada kepala sekolah apa saja persiapan dari pengawasan yang bapak/ibu lakukan untuk peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

“Disini saya menyuruh guru-guru pandai menggunakan IT apalagi sekarang kan daring, tetapi kepala sekolah sudah melengkapi fasilitas seperti, membagikan vocer internet, WIFI kepada guru mata pelajaran. Tidak menggunakan uang komite sama sekali tapi menggunakan dana bos.”⁷⁷

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan kepada komite bagaimana persiapan kepala sekolah dalam mengarahkan peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Persipan kepala sekolah dalam mengarahkan komite untuk peningkatan itu kepala sekolah tidak ada persiapan yang gimana-mana untuk mengarahkan komite.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana dan prasarana adakah kepala sekolah dan komite memeriksa sarana prasaran dalam peningkatan pembelajaran, lalu waka sarana dan prasana menjawab :

“Ada pemeriksaan tetapi tidak terlalu ditail untuk memeriksanya akan tetapi sarana prasarananya sendiri yang menjelaskan apa-apa saja yang sudah tidak layak di pakai lagi. Dan pemeriksaanya itu tergantung kondisi sarana prasarananya. Dan penggunaan dananya itu harus melalui komite.”⁷⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah ibu melihat komite dalam kegiatan pengawasan terhadap fasilitas pembelajaran di sekolah, lalu orang tua siswa menjawab :

“Saya tidak pernah melihat adanya pengawasan yang dilakukan komite, akan tetapi pengawasan itu yang dilakukan oleh sekolah.”⁸⁰

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah apakah bapak/ibu mengarahkan kerjasama dengan pihak komite, lalu kepala sekolah menjawab :

“Kepala sekolah cuman mengarahkan komite yang bagian ekstrakurikuler nya saja.”⁸¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah kepala sekolah mengarahkan kerjasama dengan komite, lalu komite menjawab :

“Pasti tentu ada kepala sekolah mengarahkan kerjasama dengan komite, karena komite ini sangat dibutuhkan di sekolah.”⁸²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana dan prasarana bagaimana kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mengamati fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana dan prasarana menjawab :

“Untuk kerjasama sendiri kepala sekolah dan komite selalu mendukung fasilitas yang ada di sekolah ini.”⁸³

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah ibu menilai fasilitas pembelajaran disekolah, lalu orang tua menjawab :

“Sepintas saya melihat tidak meratanya fasilitas yang disarankan oleh siswa, bisa kita ambil contoh masih ada perbedaan antara kelas 1 dengan kelas 3 terhadap kondisi proses belajar mengajar.”⁸⁴

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁸² Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁸³ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan komite untuk menjalankan tugasnya, lalu kepala sekolah menjawab :

“Kepala sekolah tidak mengarahkan komite, tetapi kepala sekolah mintak persetujuan dari komite, karenakan kan tugas komite disini cuman koordinasi yang jelasnya kepala sekolah tidak ada mengarahkan.”⁸⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah komite menjalankan tugas yang telah di arahkan oleh kepala sekolah, lalu komite menjawab :

“Komite selalu menjalankan tugas yang sudah diberikan atau diarahkan oleh kepala sekolah untuk peningkatan fasilitas di sekolah ini.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana dan prasaran apakah kepala sekolah dan komite melakukan pemeriksaan terhadap kondisi sarana prasarana di sekolah, lalu waka sarana dan prasarana menjawab :

“Kepala sekolah dan komite selalu melakukan pemeriksian terhadap fasilitas yang ada di sekolah ini.”⁸⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah dengan adanya kerjasama kepala sekolah dan komite ibu merasakan fasilitas pembelajaran yang baik disekolah, lalu orang tua menjawab :

“Kalau komite itu ada kerjasama dengan kepala sekolah itu bagus, tapi kalau ditanyakan tentang fasilitas belajar menurut saya biasa-biasa saja tidak ada perubahan yang signifikan.”⁸⁸

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah apakah kepala sekolah percaya terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak komite untuk pengecekan fasilitas di sekolah, lalu kepala sekolah menjawab :

“Komite disini tidak pernah mengecek fasilitas, tetapi yang mengecek fasilitas disini adalah waka sarana prasarana.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah komite menerima semua pekerjaan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah, lalu komite menjawab :

“Komite harus menerima semua pekerjaan yang diberi oleh kepala sekolah dan pastinya dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan pekerjaan komite.”⁹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana dan prasarana apakah program komite yang telah diterima oleh kepala sekolah berjalan sesuai dengan yang diinginkan sekolah, lalu waka sarana dan prasana menjawab :

“Alhamdulillah semuanya sudah tercapai dan berjalan dengan lancar yang diinginkan oleh pihak sekolah. contohnya seperti sekolah sudah mempunyai akreditasi A.”⁹¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua bagaimana menurut ibu melihat program kerja komite yang sudah dipercayai oleh kepala sekolah, lalu orang tua menjawab :

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

“Ya bagus, berarti pemikiran komite dan kepala sekolah sejalan.”⁹²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana kepala sekolah bisa mempercayai kinerja seorang komite, lalu kepala sekolah menjawab :

“Kepala sekolah melihat programnya komite, ya saya percaya-percaya saja dengan program yang dijalankannya.”⁹³

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah pendapat komite di terima dengan baik oleh kepala sekolah, lalu komite menjawab :

“Sangat diterima oleh kepala sekolah, komite harus mengeluarkan pendapatnya sendiri.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana dan prasarana apakah bentuk kerjasama ini menguntungkan bagi peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana dan prasarana menjawab :

“Sangat menguntungkan bagi sarana prasarana dengan adanya kerjasama kepala sekolah dan komite semua pekerjaan berjalan dengan lancar.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah kepercayaan kepala sekolah sama seperti kepercayaan wali murid terhadap program komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawab :

⁹² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

“Tidak, karena fasilitas pembelajaran yang ada di SMAN 7 Banda Aceh masih terlihat biasa-biasa saja sama seperti sekolah pada umumnya.”⁹⁶

Adapun hasil observasi dan dokumentasi gaya kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran pemimpin yang mampu untuk mengarahkan bawahannya untuk menggerakkan dan membina bawahannya. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam memimpin, gaya kerjasama yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan kerjasama dengan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa gaya kerjasama yang digunakan oleh kepala sekolah dan komite ialah kepemimpinan *supporting* atau mendukung dan *directing* atau mengarahkan.

Dalam gaya mendukung setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri, kepala SMAN 7 Banda Aceh sangatlah bijaksana dalam mendukung program-program untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran disekolah dan kepala sekolah selalu menadakan rapat ataupun bermusyawarah kepada komite untuk melihat program komite yang sudah dibuat. Dengan adanya melakukan kerjasama kepala sekolah dan komite mencapai tujuan yang telah direncang bersama.⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

⁹⁷ Hasil Obsevasi SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

Gaya mengarahkan kepala sekolah SMAN 7 Banda Aceh memiliki gaya tersebut pemimpin banyak melakukan arahan kepada bawahannya kepala sekolah selalu memberikan masukan dalam pekerjaan komite yang telah dirancang dan kepala sekolah memberikan wewenang terhadap tugas yang diberikan kepada komite. Dengan demikian petunjuk yang spesifik dan megawasi secara ketat dalam penyelesaian tugas serta bawahannya dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

2. Stategi Pengelolaan sarana prasana dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh

Penelitian ini melakukan wawancara kepada beberapa subjek yang diantaranya yaitu kepala sekolah, ketua komite, waka sarana prasarana, dan orang tua siswa/wali murid. Dalam strategi pengelolaan peneliti akan menanyakan kepada beberapa subjek adalah terkait dengan pengelolaan sarana prasarana dalam peningkatan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 7 Banda Aceh Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana persiapan yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Persiapannya ya seperti kita harus meningkatkan lagi IQ agar bisa menggunakan IT untuk peningkatan pembelajaran.”⁹⁸

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite bagaimana persiapan yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Terlebih dahulu, melakukan rapat kecil yang didalamnya cuman ada waka sarana prasarana, ketua komite dan kepala sekolah. Dalam rapat ini kepala sekolah dan komite membahas apa-apa saja yang perlu ditingkatkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana bagaimana perencanaan yang di lakukan komite agar fasilitas pembelajaran berjalan dengan baik, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Perencana yang dilakukan oleh komite itu adalah melihat bagaimana keadaan fasilitas yang ada di sekolah ini, sudah melihat fasilitas komite dan waka sarana prasarana mulai berbincang-bincang untuk melakukan peningkatan terhadap fasilitas pembelajaran.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa bagaimana pandangan ibu terhadap perencanaan yang telah di buat oleh kepala sekolah dan komite, lalu orang tua siswa menjawab :

“Perencanaannya sudah sesuai dengan apa yang telah rencanakan oleh pihak sekolah.”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana sistem yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

“Sistem yang dilakukan itu ya seperti saya bilang tadi guru harus mengerti menggunakan IT.”¹⁰²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apa saja langkah-langkah yang di terapkan dalam perencanaan pengelolaan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Yang pertama komite melakukan pengadaan fasilitas, setelah itu komite membuat rapat kecil dengan kepala sekolah mengenai fasilitas di sekolah ini.”¹⁰³

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana bagaimana perencanan komite dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Perencanaan komite terhadap sarana prasarana ini kami harus berdiskusi terlebih dahulu untuk melakukan perencanaan terhadap fasilitas pendidikan. Dengan demikian waka sarana prasarana harus mengeluarkan pendapat nya dan solusinya untuk peningkatan fasilitas yang ada di sekolah ini.”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawab :

“Untuk saat ini pengelolaannya baik, karena yang saya ketahui pengelolaannya itu dilakukan oleh pihak sekolah.”¹⁰⁵

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana kewenangan pihak kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Komite disini tidak ada wewenang untuk fasilitas, yang ada wewenang disini ya waka sarana prasarana.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh komite terhadap proses pengelolaan fasilitas pembelajaran apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya, lalu komite menjawab :

“Alhamdulillah sampai saat ini peningkatan fasilitas sudah berjalan dengan semestinya.”¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasaran khususnya peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu waka sara prasarana menjawab

“Sebelum melakukan pelaksanaan pengadaan di lakukan analis dan evaluasi kebutuhan serta perencanaan pengadaan, disini kita mengidentifikasi kebutuhan dan apa-apa saja yang kita perlukan dalam pelaksanaan pengadaan ini.”¹⁰⁸

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada waka sarana prasarana bagaimana pak sistem pengadaan yang dipakai di sekolah ini pak, lalu waka sarana prasara menjawab :

“Dengan cara adanya pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan bantuan dari pihak orang tua siswa, penyewaan, dan pinjaman.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana struktur dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Yang pertama saya membuatnya itu dengan adanya diskusi dengan waka sarana prasarana. Setelah itu baru saya bagikan tugas kepada waka sarana prasarana apa-apa saja yang beliau kerjakan.”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite .bagaimana bentuk pengorganisasian yang di terapkan kepala sekolah dan komite dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Bentuk organisasi kepanitiaan yang dibuat oleh kepala sekolah.”¹¹¹

Selanjutnya peneliti menyanaka kembali kepada waka sarana prasarana bagaimana langkah-langkah pengorganisasian dalam pengadaan sarana prasarana, lalu waka sarana prasana menjawab “

Kepala sekolah membagi tugas kepada kami.”¹¹²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa bagaimana pendapat ibu tentang pengorganisasian di sekolah ini, lalu orang tua menjawab :

“Pengorganisasiannya yang saya ketahui adanya kepala sekolah, wakil, waka sarana prasarana dan staf-stafnya.”¹¹³

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹¹² Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana tugas kepala sekolah pendelegasian dan wewenang dalam melaksanakan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Kepala sekolah tidak ada sangkut pautnya dengan pendelegasian itu, itu tugasnya waka sarana prasarana.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite bagaimana kepercayaan yang di berikan kepada komite untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Alhamdulillah sampai sekarang ini kepala sekolah selalu mempercayakan pekerjaan komite dan program-program komite untuk peningkatan fasilitas pembelajaran.”¹¹⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada waka sarana prasaran bagaimana proses pengorganisasian sarana prasarana kesekolah ini guna tercapainya proses pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Karna adanya kerjasama komite dan kepala sekolah alhamdulillah semua fasilitas pendidikan disini sudah mencukupi.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa bagaimana menurut pendapat ibu tentang proses pengorganisasian sarana prasarana di sekolah ini, lalu orang tua siswa menjawab :

“Saya tidak mengetahui tentang adanya masalah tersebut, mungkin yang saya ketahui mereka sepertinya membuat rapat.”¹¹⁷

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan komite dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Komite disini tidak ada melakukan pengawasan terhadap fasilitas disekolah ini , yang melakukan pengawasan disini itu hanya waka sarana parasan saja.”¹¹⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite bagaimana laporan komite dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Terlebih dahulu komite membuat program yang sudah disetujui oleh kepala sekolah. setelah itu komite menunggu hasil persetujuan dari pihak sekolah terkait dengan peningkatan fasilitas pembelajaran.”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana apakah kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap fasilitas pembelajaran sekolah, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Kepala sekolah jarang melakukan pengecekan terhadap fasilitas pendidikan.”¹²⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa bagaimana ibu melihat sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, lalu orang tua siswa menjawab :

“Sarana prasarananya sudah memadai alangkah baiknya di tingkatkan sarana prasarananya.”¹²¹

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana penilaian kinerja komite dalam melaksanakan tugas dan wewennnya, lalu kepala sekolah menjawab :

“Penilaian kepala sekolah dan komite itu dari program-program yang sudah dibuat atau yang sudah dijalankan.”¹²²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah pekerjaan komite yang di berikan kepala sekolah terlaksanakan guna peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Pastinya selalu terlaksanakan, karena komite tidak mau mengecewakan kepala sekolah.”¹²³

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana bagaimana bapak melakukan pengawasan seluruh sarana prasarana yang ada disekolah ini khususnya didalam fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Saya melakukannya dengan wakil sarana prasarana”¹²⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apa yang ibu rasakan dengan adanya sarana prasarana yang memadai khususnya fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawab.:

“Saya merasa senang, tetapi bagusnya ada pengurangan terkait dengan pembiayaan.”¹²⁵

¹²² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹²³ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana pembuatan hasil pekerjaan komite dalam pertahunnya yang di rancang oleh komite sekolah, lalu kepala sekolah menjawab :

“Itu nampaknya pas siswa kelas 1 yang baru masuk.”¹²⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah ada pengecekan dari kepala sekolah terhadap program yang telah di jalankan komite, lalu komite menjawab :

“Pastinya tentu selalu ada pengecekan program yang sudah di buat oleh komite”¹²⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana bagaimanakah hasil program yang telah di jalankan komite yang sudah di sepakati dengan kepala sekolah untuk peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Hasilnya sangat memuaskan”¹²⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah ada pemberitahuan kepada wali murid terhadap program yang di jalankan oleh komite, lalu orang tua siswa menjawab :

“Kalau pemberi tahanan setiap bulannya tidak ada”¹²⁹

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

Adapun hasil observasi dan dokumentasi pengelolaan kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran siswa menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat sudah berjalan dengan semestinya yaitu perencanaan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah bersama waka sarana prasarana sekolah. tidak ada kaitannya dengan komite karena tidak terjadinya kerjasama antara kepala sekolah dan komite dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran.¹³⁰

3. kendala-kendala kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah. pertanyaannya ialah apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan pemberian tugas kepada komite terhadap fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Kendalanya komite kita ni bahwasanya orang luar dan pengacara, jadi susah buat dijumpai, jadi ya saya selaku kepala sekolah yang menghendel semuanya.”¹³¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apa saja kendala yang sering terjadi pada saat pelaksanaan pemberian tugas oleh kepala sekolah, lalu komite menjawabnya :

“Dari dulu sampai sekarang alhamdulillah tidak ada kendala apapun untuk menjalankan tugas.”¹³²

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

¹³⁰ Hasil Observasi SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹³² Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana apa saja kendala yang sering terjadi pada saat pengecekan fasilitas, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Yang sering terjadi itu kepala sekolah dan komite itu jarang melakukan pengecekan fasilitas.”¹³³

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apa saja kendala yang ibu rasakan pada saat melihat lingkungan sekitar sekolah, orang tua siswa menjawab :

“Saya melihat fasilitas di sekolah ini belum memadai.”¹³⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah bagaimana kepala sekolah dan komite dalam menghadapi hambatan yang sering terjadi dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“hambatannya itu ya terjadi saat mengadakan rapat, wali murid tidak semuanya datang. Jadi disitu lah terjadinya hambatan untuk kita menjelaskan buat peningkatan fasilitas pembelajaran.”¹³⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apa saja yang terjadi saat komite menjalankan tugasnya untuk peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

¹³³ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

“Tidak ada hambatan untuk menjalankan tugasnya karena tugas yang diberikan kepala sekolah sudah berjalan dengan sebaik mungkin. Apa pun program yang komite usulkan selalu di respon dengan sangat baik oleh kepala sekolah.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana apakah ada perbedaan pendapat dengan komite saat pengadaan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Kalau untuk perbedaan pendapat untuk saat ini tidak ada, akan tetapi bagian sarana prasarana meluruskan yang sudah dirancang oleh komite dan kepala sekolah.”¹³⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah ibu mengetahui adanya hambatan terhadap kerjasama kepala sekolah dan komite, lalu orang tua siswa menjawab

“Saya kurang tau kalau terjadinya hambatan antara kepala sekolah dan komite.”¹³⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah apa saja faktor pendukung dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Faktornya disini adanya guru yang mendukung fasilitas pembelajaran.”¹³⁹

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apa saja faktor-faktor pendukung terhadap komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Banyak sekali faktor pendukung yang dihadapi oleh komite, seperti orang tua siswa selalu mendukung semuanya program-program yang sudah dibuat oleh komite. Kepala sekolah, dan tenaga pendidiknya pun semuanya mendukung program komite.”¹⁴⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana apakah dengan adanya komite bekerjasama dengan pihak lain dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasana menjawab :

“Tidak ada melakukan kerjasama dengan pihak lain, karena sekolah ini sudah kerjasama dengan wali murid.”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah ibu mengetahui adanya kerjasama komite dengan pihak lain dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawab :

“Kalau kerjasama yang saya tidak mengetahui apakah ada atau tidak ada.”¹⁴²

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah apakah ada kerjasama kepala sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu kepala sekolah menjawab :

“Kalau untuk kerjasama dengan komite itu jarang terjadinya tetapi kalau untuk kerjasama dengan waka sarana prasarana ya tentu ada.”¹⁴³

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada komite apakah pihak komite melakukan kerjasama kepada pihak lain dalam peningkatan fasilitas pembelajaran, lalu komite menjawab :

“Kalau melakukan pihak lain itu tidak ada karena komite selalu berkerjasama dengan orang tua siswa.”¹⁴⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada waka sarana prasarana apakah kerjasama ini dapat mendukung fasilitas pembelajaran, lalu waka sarana prasarana menjawab :

“Sangat mendukung fasilitas di sekolah ini karena adanya kerjasama kepala sekolah dan komite.”¹⁴⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada orang tua siswa apakah wali murid setuju dengan adanya program komite dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, lalu orang tua siswa menjawab :

“Saya sangat setuju selaku wali murid, karena dengan adanya kerjasama dengan pihak lain sekolah itu akan berkembang.”¹⁴⁶

Adapun hasil dari observasi dan dokumentasi kendala atau hambatan pada saat kerjasama kepala sekolah dan komite belum adanya kerjasama antara keduanya. Karena hambatan disekolah komite tidak ada kerjasama dalam peningkatan fasilitas pembelajaran siswa. Komite di SMAN 7 Banda Aceh terhambat dalam kehadirannya dan pada saat sekolah mengadakan rapat dan mengundang wali murid masih ada wali murid yang tidak hadir dalam rapat tersebut.¹⁴⁷

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2020

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasana SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli 2020

¹⁴⁷ Hasil Observasi SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dimana didalamnya terdapat aktivitas yang bisa ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁴⁸ Kerjasama dapat dikatakan partisipasi antara lain untuk terwujudnya bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan disekolah. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapainya itu harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui komite.¹⁴⁹ Dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh kepala sekolah dan komite telah membuat program yaitu disetiap ruang belajar memakai infokus agar memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran. Selanjutnya fasilitas lainnya seperti laboraturium kimia, fisika, biologi, komputer sudah memadai. Dengan demikian ada dua gaya yang dipakai oleh kepala sekolah yaitu :

a. *Gaya supporting* (mendukung)

Yaitu *supportive* lebih banyak diterapkan dari pada *directive*, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik.

¹⁴⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156

¹⁴⁹ Suryosubroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara), h. 16

Pemimpin dengan gaya ini lebih banyak memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan kearah penyelesaian tugas-tugas mereka. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung program-program yang telah dibuat oleh komite seperti program memakai infokus disetiap ruang kelas dan les bahasa asing.

b. Gaya Directing (mengarahkan)

Yaitu pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengarahkan atau memberitahu apa saja yang harus dikerjakan oleh komite. Selanjutnya kepala sekolah akan mengawasi setiap apa yang dikerjakan oleh komite.

2. Strategi pengelolaan kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Kerjasama komite disekolah karena komite bertanggung jawab membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga upaya komite sekolah untuk meningkatkan dukungan materi dan non materi¹⁵⁰. Dengan adanya pemberdayaan sarana dan prasarana yang ada akan sesuai dengan kebutuhan

¹⁵⁰ Isnaini, Aunurrahman, Masluyah Suib, Kerjasama Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (Jakarta: Bina Aksara 2015), h. 231

peserta didik sehingga kualitas mutu pendidikan akan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan adanya komite disekolah yang diharapkan dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan fasilitas yang menyatakan bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrolan, dan peran sebagai mediator.

Kerjasama yang dilakukan komite dan orang tua dalam bentuk partisipasi mereka untuk menyukseskan program yang ada disekolah ini sehingga bantuan yang diberikan komite kepada kepala sekolah akan selalu dibutuhkan oleh sekolah dan sekolah sudah menjadi tempat rasa percaya dalam penggunaan anggaran yang diberikan untuk sekolah.

Faktor pendukung yang ada disekolah dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga sumber daya yang ada disekolah dapat merasakan kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Anggaran sekolah yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada disekolah, sehingga sekolah mencari dan bergabung dalam kerjasama dari orang tua, masyarakat, dan komite untuk memenuhi kebutuhan yang ada disekolah dan hal itu meningkatkan sarana prasarana yang ada disekolah.

3. Kendala-kendala kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran siswa di SMAN 7 Banda Aceh

Hambatan yang terjadi adalah komunikasi, kurang cepatnya komunikasi, yaitu tersangkutnya komunikasi diantara individu dan oleh sebab itu masalah yang terjadi adanya keterlambatan terhadap waktu yang tidak sesuai dengan

perencanaan diawal yang mendasar adalah tentang anggaran sekolah yang tidak cukup memnuhi kebutuhan sekolah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

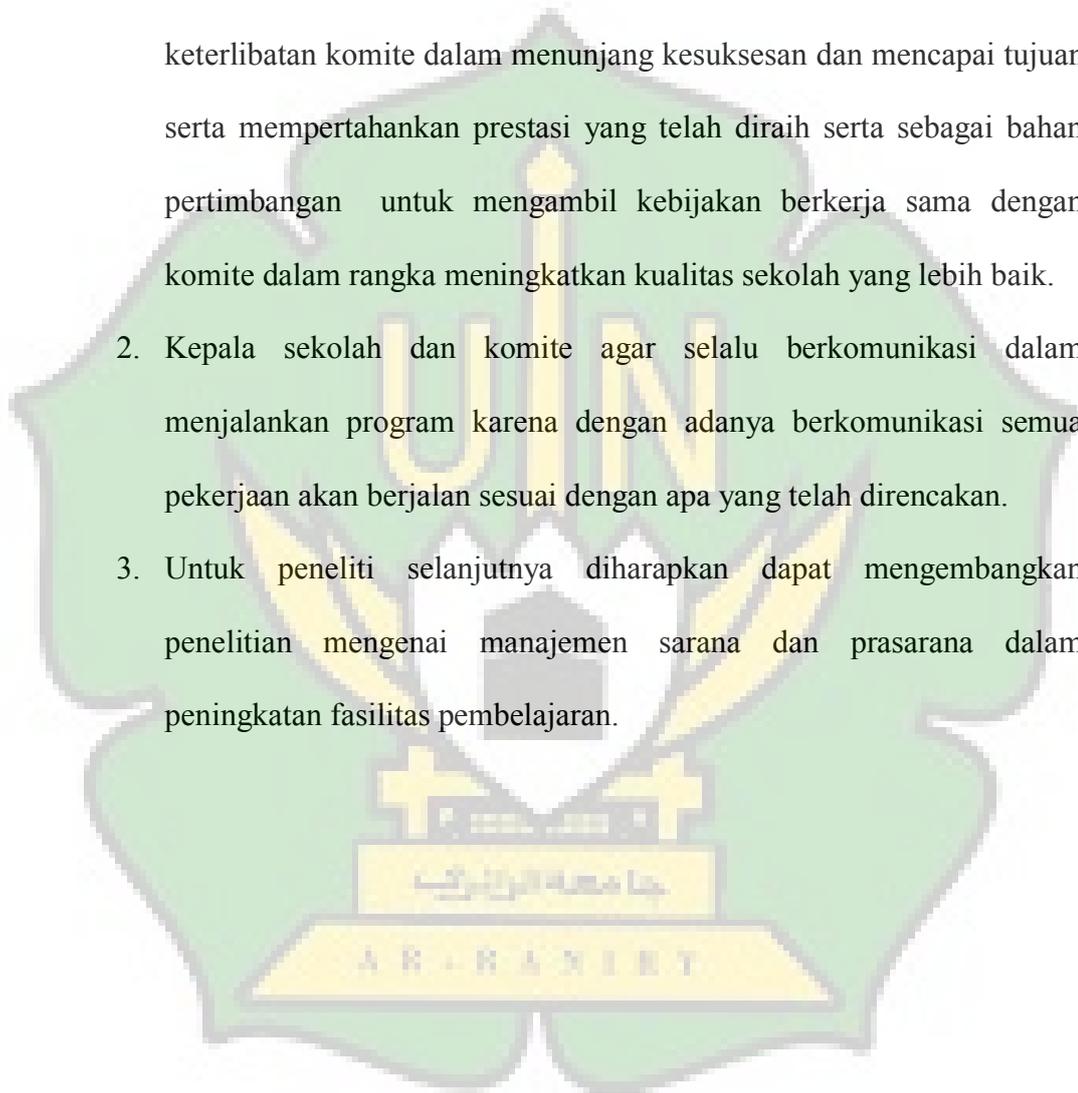
Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh yang meliputi bentuk kerjasama, upaya yang mendorong kerjasamanya serta faktor pendukung dan penghambat kerjasama dengan komite.

1. Gaya kerjasama kepala sekolah yang dilakukan SMAN 7 Banda Aceh untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan dari orang tua dan komite terhadap program yang ada sehingga terwujudnya fasilitas pembelajaran dan gaya yang diguakan sangatlah sesuai yaitu kepala sekolah sangat mendukung program yang dibuat oleh komite dan kepala sekolah menyarankan komite dalam melakukan pekerjaanya.
2. Strategi kepala sekolah, waka sarana prasarana, dan komite untuk mencapai peningkatan fasilitas sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.
3. Kendala yang dihadapi komite SMAN 7 Banda Aceh masih terhambat pada kehadiran dan kendala yang terjadi masih banyak wali murid yang tidak peduli pada saat di undang untuk datang kesekolah pada saat rapat.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas maka penulis mempunyai saran yang akan dikemukakan antara lain:

1. Kepada sekolah agar selalu mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan komite dalam menunjang kesuksesan dan mencapai tujuan serta mempertahankan prestasi yang telah diraih serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berkerja sama dengan komite dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik.
2. Kepala sekolah dan komite agar selalu berkomunikasi dalam menjalankan program karena dengan adanya berkomunikasi semua pekerjaan akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan fasilitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018 Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: Jejak
- Amiruddin Siahaan, 2006 Manajemen Pengawasan Pendidikan, Ciputat: Quantum Teaching
- Bambang Prasetyo, 2005 Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Raja Grafindo Persada
- Basrowi, 2005 Pengantar Sosiologi, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bill Griceech dan Alexander Sudiro, 1996 Manajemen Mutu Terpadu, Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Charles J Keating, 1986 The Leadership Book, Yogyakarta: Kanisius
- Doni Juni Priansa, 2017 Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional, Bandung: Pustaka Setia
- Dwi Kartika Yanti, 2018 Tesis, Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat, Lampung
- E. Mulyasa, 2004 Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Roodakarya
- E. Mulyasa, 2004 Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Roosdakarya
- Hasbullah, 2010 Otonomi Daerah Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isjoni, 2006 Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kadarisman. M, 2014 Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Raja Grafindo
- Kenneth Blanchard, 1992 Leadership And The One Minute Manager, Jakarta: Erlangga
- Kompri, 2017 Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Jakarta: Kencana

- Lexy J Moeleong,2001 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:
Rosdakarya
- Mangihot, Pengertian Fasilitas Belajar, Jakarta: Logos
- Normas Sandra,2017 Tesis, Manajemen Kepala Sekolah dalam Kemitraan
dengan Komite Sekolah di SLB-B Yayasan Asuhan Tuna(YAAT),
Surakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Sam M. Chan,2005 Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, Jakarta: Raja
Grafindo Persada
- Suharni Arikunto dan Lia Yuliana,2008 Manajemen Pendidikan, Yogyakarta:
Aditya Media
- Sugiyono,2015 Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,2018 Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,2016 Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan,2016 Manajemen Pendidikan, Bandung:
Alfabeta
- Wahyu Ardi Nugroho,2014 Skripsi peran komite sekolah dalam pemerdayaan
sekolah si SD gunung pring, Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 024 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 23 Juli 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 7 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-5864/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal, 16 Juli 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Wirza Aurelia
NIM : 160206102
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN SISWA"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan pihak Sekolah, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/ 767 /2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan :

Nama : WIRZA AURELIA
NIM : 160206102
Fakultas/Univ. : TARBIYAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar yang nama tersebut di atas telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam rangka Penyelesaian skripsi dengan judul: " KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN SISWA ." berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/824/2020 Tanggal 23 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Agustus 2020

KEPALA SMA NEGERI 7
KOTA BANDA ACEH



SYAFELI SYAFELI I

NIP. 19780128 200701 1 016

No.800/764/2020

Tgl. 3 Agustus 2020

KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN FASILITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGRI 7 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian			
			Kepala Sekolah	Ketua Komite	Waka sarana dan prasarana	Orang Tua Siswa
1.	Bagaimana gaya kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh ?	Gaya Mendukung	1. Bagaimana cara kepala sekolah dan komite untuk mendukung fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana cara kerjasama komite dengan kepala sekolah untuk mendukung fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana menurut bapak/ibu cara kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana menurut ibu cara kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?
			2. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan dukungan untuk pekerjaan komite ?	2. Menurut bapak/ibu apa saja yang sudah di lakukan dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran ?	2. Menurut anda apa saja yang sudah di lakukan kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?	2. Apakah menurut ibu fasilitas di sekolah ini sudah memadai ?
			3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan dukungan yang bapak/ibu berikan kepada pihak komite ?	3. Bagaimana kepala sekolah menerapkan kerjasama dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?	3. Menurut anda apakah ada kerjasama kepala sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran ?	3. Apakah menurut ibu ada kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
			1. Bagaimana kerjasama yang bapak/ibu berikan dalam berinteraksi dengan pihak komite ?	1. Bagaimana cara kepala sekolah mengarahkan komite untuk melakukan kerjasama ?	1. Apakah pihak sarana prasana mengarahkan kepada komite untuk melakukan pengecekan fasilitas ?	1. Apakah ibu selaku orang tua siswa mendapatkan informasi terhadap pengecekan fasilitas pembelajaran di sekolah ?

		Gaya Mengarahkan	2. Apakah kepala sekolah mengarahkan pihak komite untuk melakukan pekerjaan ?	2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengontrolan/ pengawasan dalam pelaksanaan kerjasama dengan komite ?	2. Apakah dampak ibu ketika di terapkannya gaya mengarahkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
			2. Bagaimana cara kepala sekolah mengambil tindakan terhadap program komite yang telah di buat ?	3. Bagaimana kerja komite dalam mengarahkan programnya yang telah di kasih oleh kepala sekolah ?	3. Bagaimana cara ibu selaku orang tua siswa memberi dan mengarahkan pendapat program-program yang telah di buat oleh komite ?
		Gaya Melatih	1. Apa saja persiapan dari pengawasan yang bapak/ibu lakukan untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana persiapan kepala sekolah dalam mengarahkan peningkatan fasilitas pembelajaran ?	1. Apakah bapak/ibu melihat kegiatan pengawasan terhadap fasilitas pembelajaran di sekolah ?
			2. Apakah bapak/ibu mengarahkan kerjasama dengan pihak komite ?	2. Apakah kepala sekolah mengarahkan kerjasama dengan komite ?	2. Apakah bapak/ibu menilai fasilitas pembelajaran di sekolah ?
			3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan komite untuk menjalankan tugasnya ?	3. Apakah komite menjalankan tugas yang telah di arahkan oleh kepala sekolah ?	3. apakah dengan adanya kerjasama kepala sekolah dan komite bapak/ibu merasakan fasilitas pembelajaran yang baik di sekolah ?

		Gaya mendelegasi	1. Apakah kepala sekolah percaya terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak komite untuk pengecekan fasilitas di sekolah ?	1. Apakah komite menerima semua pekerjaan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah ?	1. Apakah program komite yang telah di terima oleh kepala sekolah berjalan sesuai dengan yang diinginkan sekolah ?	1. Bagaimana menurut ibu melihat program kerja komite yang sudah di percayai oleh kepala sekolah ?
			2. Bagaimana kepala sekolah bisa mempercayai kinerja seorang komite ?	2. Apakah komite merencanakan tugas sebagai komite sekolah ?	2. Apakah pihak sarana prasarana mempercayai kerja komite untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?	2. Bagaimana pendapat ibu dengan adanya komite sekolah yang akan menjamin fasilitas pembelajaran ?
				3. Apakah pendapat komite di terima dengan baik oleh kepala sekolah ?	3. Apakah bentuk kerjasama ini menguntungkan bagi peningkatan fasilitas pembelajaran ?	3. Apakah kepercayaan kepala sekolah sama seperti kepercayaan wali murid terhadap program komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran
2.	Bagaimana pengelolaan sarana prasana dalam peningkatan proses pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh ?	Perencanaan	1. Bagaimana persiapan yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana perencanaan yang di lakukan komite agar fasilitas pembelajaran agar berjalan dengan baik ?	1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana yang telah di siapkan oleh komite dan kepala sekolah ?	1. Bagaimana pandangan ibu terhadap perencanaan yang telah di buat oleh kepala sekolah dan komite ?
			2. Bagaimana sistem yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran ?	2. Apa saja langkah yang di terapkan dalam perencanaan pengelolaan fasilitas pembelajaran ?	2. Bagaimana perencanaan komite dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran ?	2. Bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran ?

		3. Bagaimana kewenangan pihak kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran ?	3. bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh komite terhadap proses pengelolaan fasilitas pembelajaran apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya ?	3. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana khususnya peningkatan fasilitas pembelajaran ?	3. Bagaimana penilaian terhadap program kerjasama kepala sekolah dan komite dalam perencanaan peningkatan proses fasilitas pembelajaran ?
	Pengorganisasian	1. Bagaimana struktur dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran ?	1. bagaimana bentuk pengorganisasian yang di terapkan kepala sekolah dan komite dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian dalam pengadaan sarana prasarana ?	1. Bagaimana pendapat ibu tentang pengorganisasian di sekolah ini ?
		2. Bagaimana tugas kepala sekolah pendelegasian dan wewenang dalam melaksanakan fasilitas pembelajaran ?	2. Bagaimana kepercayaan yang di berikan kepada komite untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran ?	2. Bagaimana proses pengorganisasian sarana prasarana kesekolah ini guna tercapainya proses pembelajaran ?	2. Bagaimana menurut pendapat ibu tentang proses pengorganisasian sarana prasarana di sekolah ini ?
		1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan komite dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran ?	1. Bagaimana laporan komite dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran ?	1. Apakah kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap fasilitas pembelajaran sekolah ?	1. Bagaimana ibu melihat sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah ?

		Evaluasi	2. Bagaimana penilaian kinerja komite dalam melaksanakan tugas dan wewennngnya ?	2. Apakah pekerjaan komite yang di berikan kepala sekolah terlaksanakan gma peningkatan fasilitas pembelajaran ?	2. Bagaimana ibu melakukan pengawasan seluruh sarana prasarana yang ada disekolah ini khususnya didalam fasilitas pembelajaran ?	2. Apa yang ibu rasakan dengan adanya sarana prasarana yang memadai khususnya fasilitas pembelajaran ?
			3. Bagaimana pembuatan hasil pekerjaan komite dalam pertahunnya yang di rancang oleh komite sekolah ?	3. Apakah ada pengecekan dari kepala sekolah terhadap program yang telah di jalankan komite ?	3. Bagaimana kah hasil program yang telah di jalankan komite yang sudah di sepakati dengan kepala sekolah untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?	3. Apakah ada pemberitahuan kepada wali murid terhadap program yang di jalankan oleh komite ?
	3. Apa saja kendala-kendala kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan pembelajaran siswa di SMAN 7 Banda Aceh ?	Kendala	1. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan pemberitan tugas kepada komite terhadap fasilitas pembelajaran ?	1. apa saja kendala yang sering terjadi pada saat pelaksanaan pemberian tugas oleh kepala sekolah ?	1. Apa saja kendala yang sering terjadi pada saat pengecekan fasilitas ?	1. Apa saja kendala yang ibu rasakan pada saat melihat lingkungan sekitar sekolah ?
			1. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kerjasama kepala sekolah dan komite ?	1. Apa saja faktor penghambat yang di rasakan oleh komite dalam kerjasama dengan kepala sekolah ?	1. Apa saja hambatan yang muncul dalam proses peningkatan fasilitas pembelajaran ?	1. Apakah ibu mengetahui adanya hambatan terhadap kerjasama kepala sekolah dan komite ?

	Hambatan	2. Bagaimana kepala sekolah dan komite dalam menghadapi hambatan yang sering terjadi dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?	2. Apa saja yang terjadi saat komite menjalankan tugasnya untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?	2. Apakah ada perbedaan pendapat dengan komite saat pengaadn fasilitas pembelajaran ?	2. Menurut ibu di lihat dari manakah hambatan yang terjadi pada saat ibu mendatangi rapat membahas tentang peningkatan fasilitas di sekolah itu ?
	Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?	1. Apa saja faktor-faktor pendukung terhadap komite dalam peningkatan fasilitas pembelajar. ?	1. Apakah dengan adanya komite bekerjasama dengan pihak lain dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran ?	1. Apakah wali murid mengetahui adanya kerjasama komite dengan pihak lain dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
		2. Apakah ada kerjasama kepala sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran	2. Apakah pihak melakukan kerjasama kepada pihak lain dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?	2. Apakah kerjasama ini dapat mendukung fasilitas pembelajaran ?	2. Apakah wali murid setuju dengan adanya program komite dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran ?

Pembimbing I

Muhammad Faisal. S.Ag.-M.Ag.
NIP : 197108241998031002

Banda Aceh, 20 Juli 2020
Pembimbing II

Ti Halimah S.Pd.L. M.A
NIP. 197512312009122001

AR-RANIEY

Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh

Judul Skripsi Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh

1. Bagaimana cara kepala sekolah dan komite untuk mendukung fasilitas pembelajaran ?
2. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan dukungan untuk pekerjaan komite ?
3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan dukungan yang bapak/ibu berikan kepada pihak komite ?
4. Bagaimana cara kepala sekolah mengambil tindakan terhadap program komite yang telah di buat ?
5. Bagaimana cara kepala sekolah mengambil tindakan terhadap program komite yang telah di buat ?
6. Apa saja persiapan dari pengawasan yang bapak/ibu lakukan untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?
7. Apakah bapak/ibu mengarahkan kerjasama dengan pihak komite ?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan komite untuk menjalankan tugasnya ?
9. Apakah kepala sekolah percaya terhadap pekerjaan yang telah di lakukan oleh pihak komite untuk pengecekan fasilitas di sekolah ?
10. Bagaimana kepala sekolah bisa mempercayai kinerja seorang komite ?
11. Bagaimana persiapan yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran ?
12. Bagaimana sistem yang di lakukan kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran ?
13. Bagaimana kewenangan pihak kepala sekolah dan komite dalam perencanaan fasilitas pembelajaran ?
14. Bagaimana struktur dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran ?
15. Bagaimana tugas kepala sekolah pendelegasian dan wewenang dalam melaksanakan fasilitas pembelajaran ?
16. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan komite dalam pelaksanaan fasilitas pembelajaran ?
17. Bagaimana penilaian kinerja komite dalam melaksanakan tugas dan wewennngnya ?
18. Bagaimana pembuatan hasil pekerjaan komite dalam pertahunnya yang di rancang oleh komite sekolah ?
19. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan pemberian tugas kepada komite terhadap fasilitas pembelajaran ?

20. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kerjasama kepala sekolah dan komite ?
21. Bagaimana kepala sekolah dan komite dalam menghadapi hambatan yang sering terjadi dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
22. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
23. Apakah ada kerjasama kepala sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran ?

Lembar Wawancara dengan Komite SMAN 7 Banda Aceh

Judul Skripsi Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh

1. Bagaimana cara kerjasama komite dengan kepala sekolah untuk mendukung fasilitas pembelajaran ?
2. Menurut bapak/ibu apa saja yang sudah dilakukan dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran ?
3. Bagaimana kepala sekolah menerapkan kerjasama dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?
4. Bagaimana cara kepala sekolah mengarahkan komite untuk melakukan kerjasama ?
5. Apakah kepala sekolah mengarahkan pihak komite untuk melakukan pekerjaan ?
6. Bagaimana kerja komite dalam mengarahkan programnya yang telah di kasih oleh kepala sekolah ?
7. Bagaimana persiapan kepala sekolah dalam mengarahkan peningkatan fasilitas pembelajaran ?
8. Apakah kepala sekolah mengarahkan kerjasama dengan komite ?
9. Apakah komite menjalankan tugas yang telah di arahkan oleh kepala sekolah ?
10. Apakah komite menerima semua pekerjaan yang sudah di berikan oleh kepala sekolah ?
11. Apakah komite merencanakan tugas sebagai komite sekolah ?
12. Apakah pendapat komite di terima dengan baik oleh kepala sekolah ?
13. Bagaimana perencanaan yang di lakukan komite agar fasilitas pembelajaran agar berjalan dengan baik ?
14. Apa saja langkah yang di terapkan dalam perencanaan pengelolaan fasilitas pembelajaran ?

15. bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh komite terhadap proses pengelolaan fasilitas pembelajaran apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya ?
16. bagaimana bentuk pengorganisasian yang di terapkan kepala sekolah dan komite dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran ?
17. Bagaimana laporan komite dalam pelaksanaan fasilitas pembelajar ?
18. Apakah pekerjaan komite yang di berikan kepala sekolah terlaksanakan guna peningkatan fasilitas pembelajaran ?
19. Apa saja faktor penghabat yang di rasakan oleh komite dalam kerjasama dengan kepala sekolah ?
20. Apa saja yang terjadi saat komite menjalankan tugasnya untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?
21. Apa saja faktor-faktor pendukung terhadap komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
22. Apakah pihak melakukan kerjasama kepada pihak lain dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?

Lembar Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 7 Banda Aceh

Judul Skripsi Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh

1. Bagaimana menurut bapak/ibu cara kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?
2. Menurut anda apa saja yang sudah di lakukan kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?
3. Menurut anda apakah ada kerjasama kepala sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran ?
4. Menurut anda apakah ada kerjasama kepala sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pembelajaran ?
5. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengontrolan/ pengawasan dalam pelaksanaan kerjasama dengan komite ?
6. Apakah kepala sekolah ada mengawasi secara ketat program komite untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?
7. Adakah kepala sekolah dan komite memeriksa sarana prasaran dalam peningkatan pembelajaran ?
8. Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mengamati fasilitas pembelajaran ?

9. Apakah kepala sekolah dan komite melakukan pemeriksaan terhadap kondisi sarana prasarana di sekolah ?
10. Apakah program komite yang telah di terima oleh kepala sekolah berjalan sesuai dengan yang diinginkan sekolah ?
11. Apakah pihak sarana prasarana mempercayai kerja komite untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?
12. Apakah bentuk kerjasama ini menguntungkan bagi peningkatan fasilitas pembelajaran ?
13. Bagaimana perencanaan sarana prasarana yang telah di persiapan oleh komite dan kepala sekolah ?
14. Bagaimana perencanaan komite dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran ?
15. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasaran khususnya peningkatan fasilitas pembelajaran ?
16. Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian dalam pengadaan sarana prasarana ?
17. Bagaimana proses pengorganisasian sarana prasarana kesekolah ini guna tercapainya proses pembelajaran ?
18. Apakah kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap fasilitas pembelajaran sekolah ?
19. Bagaimana ibu melakukan pengawasan seluruh sarana prasarana yang ada disekolah ini khususnya didalam fasilitas pembelajaran ?
20. Bagaimana kah hasil program yang telah di jalankan komite yang sudah di sepakati dengan kepala sekolah untuk peningkatan fasilitas pembelajaran ?
21. Apa saja kendala yang sering terjadi pada saat pengecekan fasilitas ?
22. Apa saja hambatan yang muncul dalam proses peningkatan fasilitas pembelajaran ?
23. Apakah ada perbedaan pendapat dengan komite saat pengadaan fasilitas pembelajaran ?
24. Apakah dengan adanya komite bekerjasama dengan pihak lain dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran ?
25. Apakah kerjasama ini dapat mendukung fasilitas pembelajaran ?

Lembar Wawancara dengan Orang Tua Murid SMAN 7 Banda Aceh

Judul Skripsi Kerjasama Kepala Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di SMAN 7 Banda Aceh

1. Bagaimana menurut ibu cara kerjasama kepala sekolah dan komite dalam mendukung fasilitas pembelajaran ?
2. Apakah menurut ibu fasilitas di sekolah ini sudah memadai ?
3. Apakah menurut ibu ada kerjasama kepala sekolah dan komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
4. Apakah ibu selaku orang tua siswa mendapatkan informasi terhadap pengecekan fasilitas pembelajaran di sekolah ?
5. Apakah dampak ibu ketika di terapkannya gaya mengarahkan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
6. Bagaimana cara ibu selaku orang tua siswa memberi dan mengarahkan pendapat program-program yang telah di buat oleh komite ?
7. Apakah bapak/ibu melihat kegiatan pengawasan terhadap fasilitas pembelajaran di sekolah ?
8. Apakah bapak/ibu menilai fasilitas pembelajaran di sekolah ?
9. apakah dengan adanya kerjasama kepala sekolah dan komite bapak/ibu merasakan fasilitas pembelajaran yang baik di sekolah ?
10. Bagaimana menurut ibu melihat program kerja komite yang sudah di percayai oleh kepala sekolah ?
11. Bagaimana pendapat ibu dengan adanya komite sekolah yang akan menjamin fasilitas pembelajaran ?
12. Apakah kepercayaan kepala sekolah sama seperti kepercayaan wali murid terhadap program komite dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
13. Bagaimana pandangan ibu terhadap perencanaan yang telah di buat oleh kepala sekolah dan komite ?
14. Bagaimana pendapat ibu terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran ?
15. Bagaimana penilaian terhadap program kerjasama kepala sekolah dan komite dalam perencanaan peningkatan proses fasilitas pembelajaran ?
16. Bagaimana pendapat ibu tentang pengorganisasian di sekolah ini ?
17. Bagaimana menurut pendapat ibu tentang proses pengorganisasian sarana prasarana di sekolah ini ?
18. Bagaimana ibu melihat sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah ?
19. Apa yang ibu rasakan dengan adanya sarana prasarana yang memadai khususnya fasilitas pembelajaran ?

20. Apakah ada pemberitahuan kepada wali murid terhadap program yang di jalankan oleh komite ?
21. Apa saja kendala yang ibu rasakan pada saat melihat lingkungan sekitar sekolah ?
22. Apakah ibu mengetahui adanya hambatan terhadap kerjasama kepala sekolah dan komite ?
23. Menurut ibu di lihat dari manakah hambatan yang terjadi pada saat ibu mendatangi rapat membahas tentang peningkatan fasilitas di sekolah itu ?
24. Apakah wali murid mengetahui adanya kerjasama komite dengan pihak lain dalam peningkatan fasilitas pembelajaran ?
25. Apakah wali murid setuju dengan adanya program komite dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran ?



Dokumentasi Dan Observasi SMAN 7 Banda Aceh



(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN7 Banda Aceh)



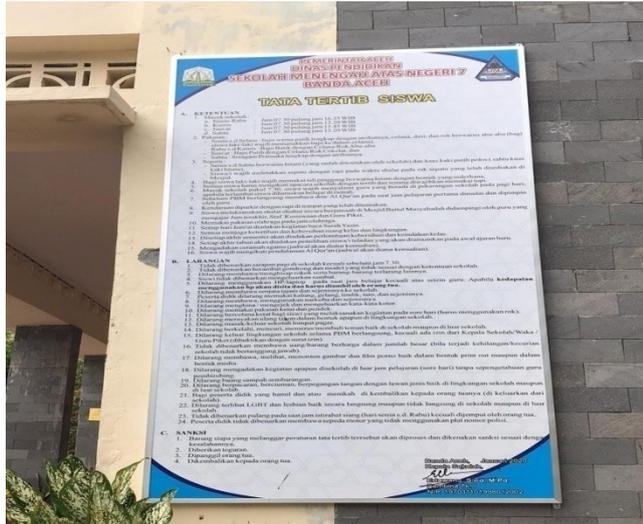
(Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasana SMAN7 Banda Aceh)



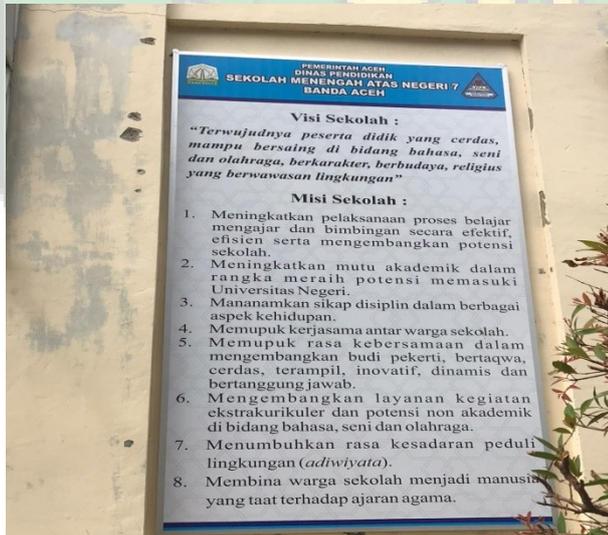
(Gerbang Masuk SMAN 7 Banda Aceh)



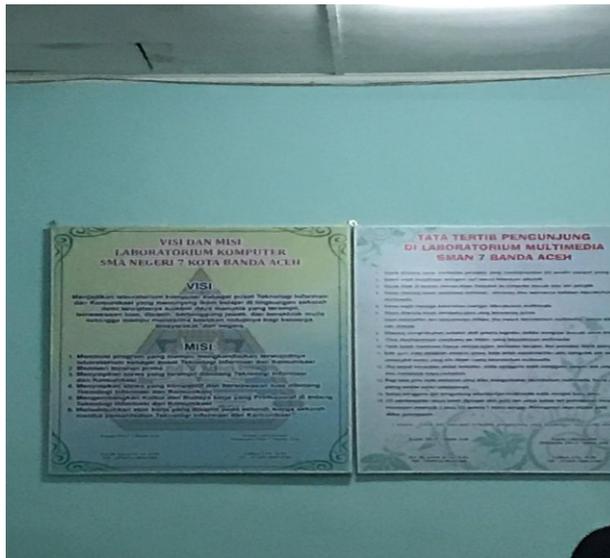
(Tampak Bagian Dalam SMAN 7 Banda Aceh)



(Tata Tertib Siswa SMAN 7 Banda Aceh)



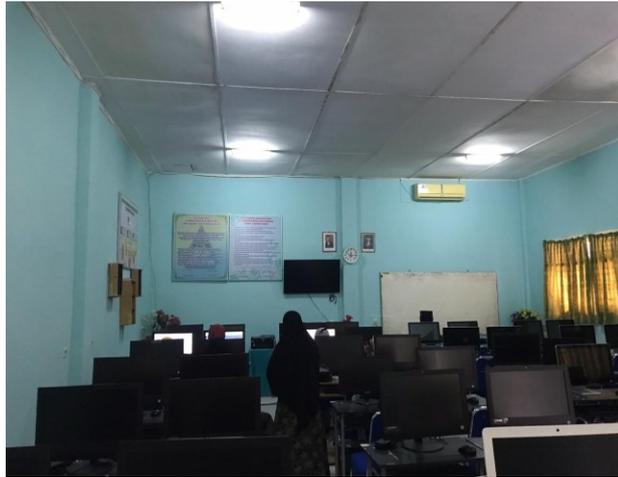
(Visi Misi SMAN 7 Banda Aceh)



(Visi Misi dan Tata Tertib Lab. SMAN 7 Banda Aceh)



(Tampak Depan Lab. Komputer SMAN 7 Banda Aceh)



(Tampak Dalam Lab. Koputer SMAN 7 Banda Aceh)



(Tampak Depan Lab. Biologi SMAN 7 Banda Aceh)



(Tampak Depan Lab. Kimia SMAN 7 Banda Aceh)